

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT MARKET
CONCENTRATION*, *FEE AUDIT*, DAN ROTASI AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index
Periode 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

SYINTIA AMANDA RHETHA

NIM 4321096

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT MARKET
CONCENTRATION*, *FEE AUDIT*, DAN ROTASI AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index
Periode 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

SYINTIA AMANDA RHETHA

NIM 4321096

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syintia Amanda Rhetha

NIM : 4321096

Judul Skripsi: *Pengaruh Audit Tenure, Audit Market Concentration, Fee Audit, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2023)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 21 Mei 2025

Yang menyatakan,



Syintia Amanda Rhetha
NIM. 4321096

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Syintia Amanda Rhetha

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : **Syintia Amanda Rhetha**

NIM : **4321096**

Judul Skripsi : Pengaruh *Audit Tenure, Audit Market Concentration, Fee Audit, Dan Rotasi Audit* Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2023)

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 19 Mei 2025
Pembimbing,



Aditya Agung Nugraha, M.E.
NIP. 199008112019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : Syintia Amanda Rhetha

NIM : 4321096

Judul Skripsi : Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Market Concentration*,
Fee Audit, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta
Islamic Index Periode 2019-20 23)

Dosen Pembimbing : Aditya Agung Nugraha, M.E.

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 04 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Dr. Tamamudin, M.M
NIP. 19791030 200604 1 018

-M. Nasrullah, M.S.I
NIP. 19801128 200604 1 003

Pekalongan, 10 Juni 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag
NIP. 19780616 200312 1 003

MOTTO

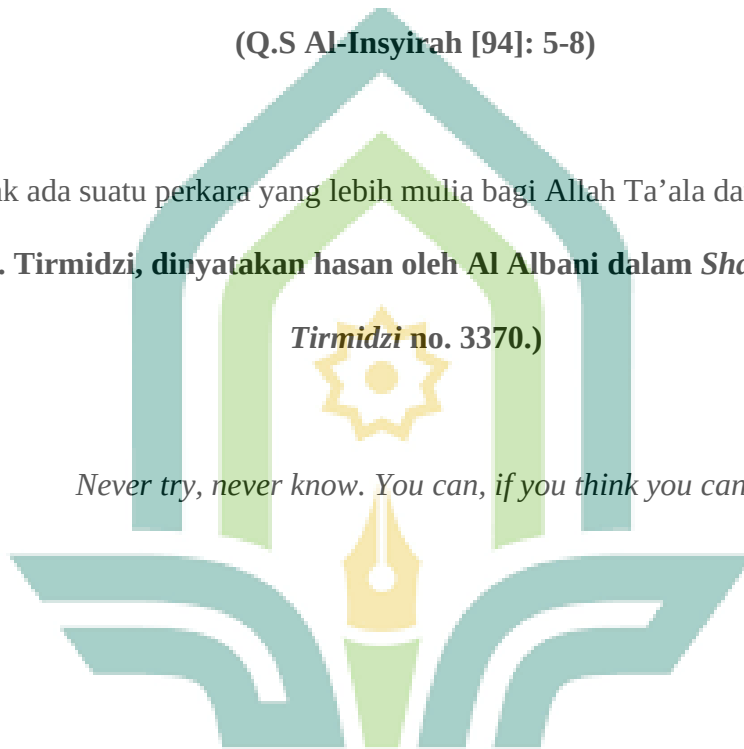
“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S Al-Insyirah [94]: 5-8)

“Tidak ada suatu perkara yang lebih mulia bagi Allah Ta’ala daripada doa.”

(HR. Tirmidzi, dinyatakan hasan oleh Al Albani dalam *Shahih Sunan Tirmidzi* no. 3370.)

Never try, never know. You can, if you think you can.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan keluarga saya, terima kasih atas doa yang tiada henti, kasih sayang yang tak terhingga, serta segala pengorbanan yang telah diberikan sepanjang hidupku.
2. Almamater saya Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dosen Pembimbing Bapak Aditya Agung Nugraha, M.E. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Wali Bapak Imahda Khoiri Furqon, M.Si. yang telah memberikan saran dan bimbingannya selama masa perkuliahan.

5. Kepada sahabat – sahabat saya yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan tawa di tengah penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah 21, semoga kita sukses selalu.
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan mendoakan.
8. Terakhir, untuk diriku sendiri (Syintia Amanda Rhetha) terima kasih telah bertahan dan terus melangkah sejauh ini.



ABSTRAK

SYINTIA AMANDA RHETHA. Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Market Concentration*, *Fee Audit*, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2023)

Tingginya tingkat kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan (*audited*) dan layanan lain yang disediakan oleh auditor eksternal menuntut perhatian lebih terhadap mutu audit yang dihasilkan. Meningkatnya mutu audit yang dilakukan oleh auditor akan memperkuat keyakinan para pengguna terhadap keandalan laporan keuangan, sehingga peluang perusahaan untuk berkembang menjadi lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit seperti *audit tenure*, *audit market concentration*, *fee audit*, dan rotasi audit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kategori asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dan studi lapangan. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari website idx.co. id dan laman resmi perusahaan. Data penelitian berjumlah 88 data dengan penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji T dengan bantuan software SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *audit market concentration* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu variabel *audit tenure*, *fee audit*, dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit yang baik berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) dan membantu memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Kata kunci: Kualitas Audit, *Audit Tenure*, *Audit Market Concentration*, *Fee Audit*, Rotasi Audit

ABSTRACT

SYINTIA AMANDA RHETHA. The Effect of Audit Tenure, Audit Market Concentration, Audit Fees, and Audit Rotation on Audit Quality (Study of Companies Listed on the Jakarta Islamic Index for the 2019-2023 Period)

The high level of user trust in financial reports (audited) and other services provided by external auditors demands more attention to the quality of the resulting audit. Improving the quality of audits conducted by auditors enhances users' confidence in the reliability of financial statements, thereby increasing the company's opportunities for growth. This study aims to analyze the influence of factors that can affect audit quality such as audit tenure, audit market concentration, audit fees, and audit rotation.

This research uses a quantitative approach with a causal associative category. Data collection techniques with literature studies and field studies. The research data is secondary data obtained from the idx.co.id website and the company's official website. The research data amounted to 88 data with sampling using purposive sampling. Data analysis using multiple linear regression analysis and T test with the help of SPSS 25 software.

The results showed that the audit market concentration variable had an effect on audit quality. Meanwhile, the variables of audit tenure, audit fees, and audit rotation have no effect on audit quality. Good audit quality serves to reduce information asymmetry between management (agents) and owners (principals) and helps ensure corporate transparency and accountability.

Keywords: Audit Quality, Audit Tenure, Audit Market Concentration, Audit Fee, Audit Rotation

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Kuat Ismanto, M.Ag selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ade Gunawan, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Aditya Agung Nugraha, M.E. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Imahda Khoiri Furqon, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.

8. Tak lupa, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada diri saya sendiri.

Terima kasih atas keteguhan hati dalam menghadapi berbagai tantangan, atas semangat yang tetap terjaga dan telah bertahan, belajar dari kesalahan, dan terus melangkah. Semoga proses ini menjadi pijakan yang menguatkan untuk perjalanan hidup selanjutnya.

9. Terima kasih kepada sahabat – sahabat saya Ika, Vita, Cinta, Kharisma, dan Grup Solid, Wakanda, dan Baciners, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan tawa di tengah penyusunan skripsi ini.

10. Pihak-pihak lain yang memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 21 Mei 2025

Penulis,

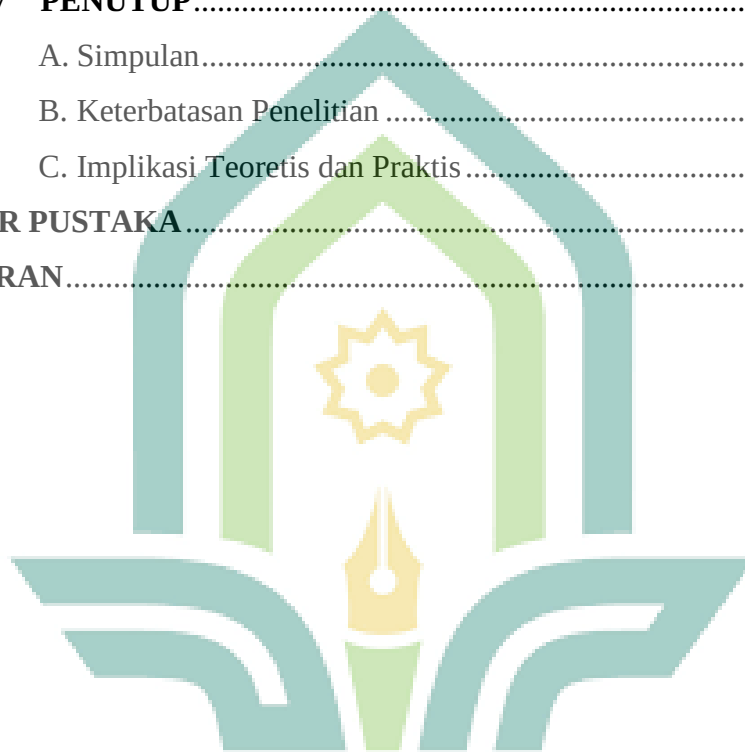


Syintia Amanda Rhetha

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
B. Telaah Pustaka.....	25
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Variabel Penelitian	35

E. Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Metode Analisis Data	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Objek Penelitian	43
B. Analisis Data	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Keterbatasan Penelitian	74
C. Implikasi Teoretis dan Praktis	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surak Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1977 dan no. 0543 b/ U/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَا - fa'ala

زَكَرَا - žukira

يَذْهَبُ - yažhabu

سُوِّلَا - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... أَ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... إ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... أُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَا - ramā

قِيلَ - qīla

A. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

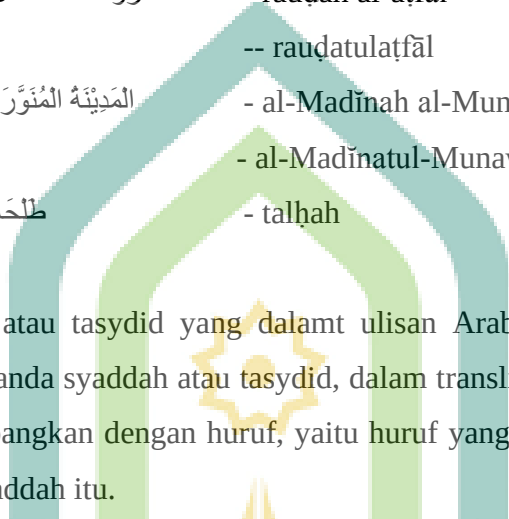
Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
	-- raudatul-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- talḥah

B. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:



رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرَّ	- al-birr
الْحَجَّ	- al-ḥajj

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī'u
الْجَلالُ	- al-jalālu

D. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuḏūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْئٌ	- syai'un
إِنَّ	- Ina
أُمِرْتُ	- umirtu

اكل - akala

E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:



وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
	Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān
	Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭa’a ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭa’a ilaihi sabīlā

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasul
أَنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَأًا	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsil

شَهْرُ رَمَازَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

allaẓī bibakkat amubāraḳan

Syahru Ramaḁān al-laẓī unzila fīh al-
Qur'ānu

Syahru Ramaḁān al-laẓī unzila fīhil
Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْجِ الْمُبِينِ

Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَقَدْ قَرَّبَ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhabikullisyai'in 'alīm

G. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

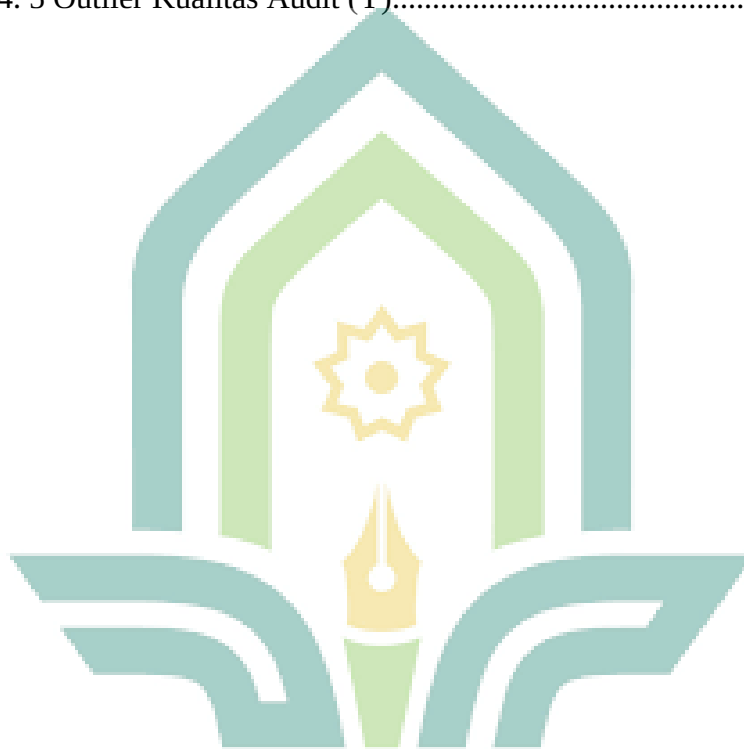
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pelanggaran Audit di Indonesia	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel Penelitian	35
Tabel 3. 2 Variabel dan Skala Pengukuran	36
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif	50
Tabel 4. 2 Pengukuran Variabel Dummy	52
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	53
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis T	59
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Data	61
Tabel 4. 11 Perusahaan JII 2019-2023 dengan Nilai AMC Tertinggi	66



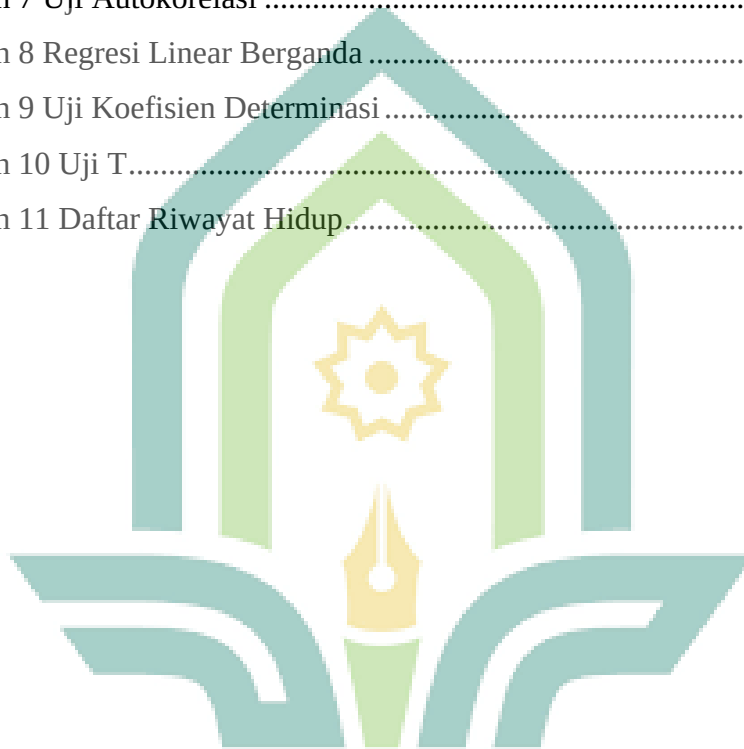
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Sumber Pendapatan Big 4	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 4. 1 Outlier Audit Tenure (X1)	47
Gambar 4. 2 Outlier Audit Market Concentration (X2).....	48
Gambar 4. 3 Outlier Fee Audit (X3)	48
Gambar 4. 4 Outlier Rotasi Audit (X4).....	49
Gambar 4. 5 Outlier Kualitas Audit (Y).....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian	I
Lampiran 2 Data Penelitian.....	II
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	XI
Lampiran 4 Uji Normalitas	XII
Lampiran 5 Uji Multikolinearitas.....	XIII
Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas	XIV
Lampiran 7 Uji Autokorelasi	XV
Lampiran 8 Regresi Linear Berganda	XVI
Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi	XVII
Lampiran 10 Uji T.....	XVIII
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	XIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingginya tingkat kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan (*audited*) dan layanan lain yang disediakan oleh auditor eksternal menuntut perhatian lebih terhadap mutu audit yang dihasilkan. Meningkatnya mutu audit yang dilakukan oleh auditor akan memperkuat keyakinan para pengguna terhadap keandalan laporan keuangan, sehingga peluang perusahaan untuk berkembang menjadi lebih besar (Ade et al., 2020). Selain itu, audit quality yang baik juga dapat membantu pihak internal mengidentifikasi dan mengevaluasi kendala yang dihadapi perusahaan melalui management letter auditor (Afifah, 2021). Meskipun demikian, seiring pertumbuhan sektor industri pada perusahaan, auditor membutuhkan keahlian yang cukup dan mampu mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan serta mencegah prinsipal rugi sebagai pemilik dana.

Audit yang berkualitas, menurut Standar Profesional Akuntan, adalah audit yang mampu memenuhi kriteria atau kebutuhan auditing. Standar tersebut meliputi hal-hal seperti tingkat kompetensi auditor independen, cara yang digunakan dalam pelaksanaan prosedur audit, serta teknik yang diterapkan dalam penyusunan laporan audit (Darmawan & Ardini, 2021). Walaupun standar telah diberlakukan, hal tersebut belum mampu memastikan mutu layanan audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik kepada klien. Kualitas audit yang optimal berkaitan erat dengan tingkat independensi auditor yang tinggi.

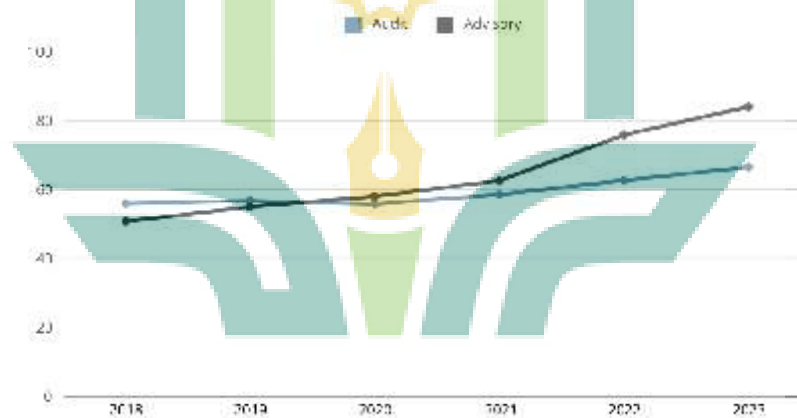
Menurut Oktavia & Challen (2022) kualitas audit berhubungan dengan keterampilan auditor dalam mengidentifikasi penyimpangan dalam laporan keuangan serta menyampaikan temuan tersebut kepada pihak-pihak berkepentingan melalui laporan audit. Suatu audit dapat dianggap berkualitas jika proses pelaksanaannya dilakukan dengan perencanaan yang matang, mencakup prosedur yang terorganisir dan pembagian tugas yang jelas. Selain itu, audit tersebut harus mampu mengidentifikasi dan merumuskan risiko audit secara tepat, dilaksanakan sesuai dengan prosedur, peraturan audit, dan hukum yang relevan, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai landasan yang kuat guna pengambilan keputusan bagi perusahaan dan para pemegang saham (Patmawati, 2020).

Salah satu faktor yang diasumsikan dapat memengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure* yang merujuk pada periode hubungan yang terbangun antara Kantor Akuntan Publik dengan kliennya (Dewita & NR, 2023), di mana auditor secara berkelanjutan melakukan tugas audit untuk perusahaan tersebut (Puspaningsih et al., 2022). Dalam konteks PMK No. 17/PMK.01/2008, *audit tenure* diartikan sebagai periode penyediaan layanan audit oleh auditor eksternal.

Audit tenure dikaitkan dengan kualitas audit karena periode perikatan yang lebih panjang antara auditor dengan *auditee* dapat memperdalam pemahaman auditor terhadap praktik bisnis klien, tetapi juga memiliki risiko terkait netralitas auditor, yang dapat berpengaruh terhadap objektivitasnya dalam melakukan audit. Sebaliknya, bagi auditor yang baru mungkin lebih objektif, namun kurang memiliki pemahaman mendalam mengenai praktik bisnis klien.

Studi terkait *audit tenure* telah dilaksanakan oleh Afifah (2021), dan Rohmah & Kusumo (2020), yang mengungkapkan bahwa *audit tenure* berperan penting dalam memengaruhi kualitas audit syariah. Namun, Mayangsari & Sazangka (2023), R. Sari & Rahmi (2021), dan Fauziyyah & Praptiningsih (2023) dalam studinya membuktikan bahwa *audit tenure* tidak memberikan dampak terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, studi oleh R. Sari & Rahmi (2021), Elevendra & Helmayunita (2021), dan Fauziyyah & Praptiningsih (2023) yang mengungkapkan hasil yang sama.

Pasar layanan audit global kini dipegang oleh empat KAP besar (Big 4) terdiri dari *Deloitte*, EY, PwC, serta KPMG, sama halnya dengan pasar audit di Indonesia yang di dominasi oleh KAP afiliasi Big 4.



Gambar 1. 1 Sumber Pendapatan Big 4

Pada 2023, *Deloitte*, PwC, EY, dan KPMG meraih 66,5 miliar dari audit, namun pendapatan konsultasi mencapai 95,4 miliar (Stewart, 2023). Meskipun tetap menyediakan layanan audit, Big 4 semakin fokus pada konsultasi yang lebih menguntungkan dan berisiko lebih rendah. Pergeseran ini dapat memengaruhi peran audit di masa depan. Persaingan dalam bisnis jasa akuntansi

publik semakin ketat seiring dengan pertumbuhan pesat perusahaan publik di Indonesia, yang meningkatkan *demand* dalam audit laporan keuangan. Untuk bertahan dalam persaingan ini, KAP harus mampu menarik klien dan membangun kepercayaan masyarakat, yang memerlukan auditor untuk mempertahankan kualitas audit yang tinggi (Andriani et al., 2024).

Konsentrasi pasar berkaitan dengan kualitas audit karena mengurangi kemungkinan klien KAP Big 4 untuk mengubah akuntan public (AP) serta membatasi pilihan AP perusahaan besar, hal ini dikhawatirkan prosedur audit menjadi lebih mudah dan kualitas yang dihasilkan menjadi lebih rendah (Afifah, 2021). Studi tentang *audit market concentration* juga masih memiliki perbedaan hasil dimana dalam penelitian (Afifah, 2021) dan (Risdayanti, 2020) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari konsentrasi pasar audit terhadap kualitas audit, dan pada penelitian Wicaksono Aris Tri & Purwanto (2021) konsentrasi pasar audit memengaruhi secara positif signifikan terhadap kualitas audit.

Fee audit merupakan kompensasi yang diperoleh auditor sesudah menyelesaikan layanan audit terhadap klien. Biaya audit tidak memiliki jumlah yang tetap dan dapat bervariasi berdasarkan berbagai faktor, antara lain jenis penugasan, tingkat kesulitan jasa, spesialisasi yang diperlukan, komposisi biaya Kantor Akuntan Publik (KAP), serta analisis profesional lainnya (Puspaningsih et al., 2022). Persoalan yang dihadapi oleh klien yang semakin rumit menciptakan tantangan yang lebih berat bagi auditor, serta membutuhkan durasi yang lebih lama untuk melaksanakan tahapan audit, akibatnya *fee audit* yang

dibayarkan juga cenderung lebih besar karena Kantor Akuntan Publik (KAP) akan mendelegasikan auditor yang mempunyai keahlian dan pengalaman yang lebih mumpuni (Agustina et al., 2022).

Studi oleh (Gunn et al., 2019) juga mengungkapkan bahwa *fee audit* menjadi lebih tinggi ketika pasar audit terkonsentrasi pada kelompok auditor big 4. Dalam konteks ini, reputasi KAP dianggap mempunyai peran yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja auditor. Banyak perusahaan yang terdaftar di bursa saham percaya bahwa memanfaatkan layanan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tercakup dalam "Big Four" secara implisit dapat memperkuat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Silaban & Mayangsari, 2022). Variabel *fee audit* dalam penelitian Rohmah (2020) dan Rohmah & Kusumo (2020) mengemukakan bahwa biaya audit memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, Agustina Mutia dkk. (2022) dan Asmoro dkk. (2022) menyatakan sebaliknya biaya audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Rotasi audit diartikan sebagai suatu ketentuan yang mewajibkan pergantian Kantor Akuntan Publik oleh sebuah perusahaan atau lembaga. Tingkat kebebasan dan ketepatan auditor dalam menjalankan setiap audit dapat terganggu oleh durasi hubungan antara akuntan publik dan klien yang bersangkutan (Farid & Baradja, 2022). Oleh karena itu, untuk menghindari relasi yang terlalu dekat antara akuntan publik dan klien yang dapat berdampak negatif pada kualitas audit, perlu dilakukan penerapan rotasi auditor. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Keuangan No.

17/PMK. 01/2008 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 13/POJK. 03/2017, yang mengatur bahwa layanan audit umum terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dibatasi hingga enam tahun buku berturut-turut, dengan maksimum tiga akuntan publik yang dapat bertugas secara bergantian (Aritonang & Darmawati, 2022).

Dalam studinya Hartono & Laksito (2022), Luvena et al. (2022), dan Richah & Triani (2021) menyatakan bahwa rotasi audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ardhityanto, 2020), (Fadhilah & Halmawati, 2021) dan (Novriska Putri & Pohan, 2022) menyatakan bahwa rotasi audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Pada masa ini, kepercayaan masyarakat terhadap auditor semakin menurun karena banyaknya kasus yang melibatkan auditor independen terkait dengan kualitas audit. Contohnya adalah kasus yang melibatkan korporasi Enron dengan KAP Arthur Andersen di Amerika Serikat. Dalam kasus ini, terjadi perilaku moral hazard yang ditunjukkan melalui manipulasi laporan keuangan, di mana perusahaan mencatatkan laba meskipun pada kenyataannya mengalami kerugian (Sekar Putri et al., 2024).

Sebagai bentuk pencegahan atas kecurangan yang serupa, pemerintah Indonesia telah menetapkan PMK Nomor 17/PMK. 01/2008 mengenai layanan Akuntan Publik. Peraturan ini merupakan hasil penyempurnaan dari Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK. 06/2002 dan Nomor 359/KMK. 06/2003 yang membatasi durasi pemberian layanan akuntan publik selama tiga tahun.

Langkah ini diambil guna menjaga kualitas auditor serta mencegah potensi kecurangan yang dapat terjadi dengan dukungan dari auditor.

Ketidakprofesionalan dalam pelaksanaan audit tidak hanya terjadi pada perusahaan dengan saham konvensional saja, melainkan juga ditemukan dalam saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Pada tahun 2023, PT Kimia Farma kembali menghadapi masalah manipulasi laporan keuangan yang kali ini melibatkan anak usahanya, PT Kimia Farma Apotek (KFA). Manipulasi ini berdampak signifikan pada pos pendapatan, harga pokok penjualan (HPP), dan beban usaha, yang berkontribusi pada kerugian perusahaan induk sebesar Rp 1,82 triliun pada tahun 2023. Manajemen Kimia Farma kemudian mengambil langkah dengan melibatkan auditor independen untuk melakukan investigasi mendalam terkait dugaan kecurangan ini (Rahman, 2024).

Kasus manipulasi laporan keuangan di BNI Syariah terjadi pada tahun 2020 dan terungkap setelah BNI Syariah bergabung dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada 2021. Kasus ini melibatkan dugaan *fraud* dalam pencatatan keuntungan (profit), yang menyebabkan laba bank terlihat lebih besar dari kondisi sebenarnya. Serta kasus di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang melaporkan pendapatan dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi sebagai laba, meskipun dana tersebut belum diterima dan masih bersifat piutang (Tempo, 2019). Permasalahan ini menunjukkan pentingnya pemahaman auditor terhadap proses bisnis klien agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas, serta memastikan tidak ada kerugian bagi pihak lain selama perikatan.

Serta kasus-kasus lain yang telah terjadi di Indonesia dalam satu dekade terakhir:

Tabel 1. 1 Pelanggaran Audit di Indonesia

Tahun	Kasus	Deskripsi	Sumber
2018	Sun Prima Finance	Pelanggaran prosedur audit akibat dari adanya hubungan yang telah berlangsung lama di antara audit manager dan klien yang sama	(Mei et al., 2022)
2023	PT Waskita Karya Tbk	Audit yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) berhasil menyingkap adanya penipuan dalam laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk.	Liputan6

Sumber: Data Diolah, 2025

Studi tentang kualitas audit telah ditempuh baik di tingkat global maupun domestik. Kendati demikian, terdapat perbedaan dalam hasil penelitian yang mengakibatkan adanya celah penelitian (*research gap*). Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali penelitian sebelumnya karena tidak konsisten hasil penelitiannya. Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan studi-studi terdahulu terletak pada adanya variabel kualitas audit syariah sebagai variabel dependen (Y), serta penambahan variabel *fee audit* sebagai variabel independen (X), yang bersama dengan *audit tenure*, *audit market concentration*, dan rotasi audit. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Audit Tenure, Audit Market Concentration, Fee Audit, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2023)”**

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan penjelasan permasalahan di atas dan penelitian terdahulu, dengan demikian, peneliti mengembangkan rumusan masalah yang disajikan sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit market concentration* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah ditetapkan untuk menjaga agar pembahasan tetap terfokus dan tidak keluar dari ruang lingkup yang ditentukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Proksi pengukuran untuk variabel *Audit Tenure* (X1), dan Rotasi Audit (X4) menggunakan skala nominal. Sedangkan variabel *Audit Market Concentration* (X2) menggunakan rumus HHI dan *Fee Audit* (X3) menggunakan Logaritma Natural, dan Kualitas Audit (Y) menggunakan rumus *Modified Jones*, ketiganya menggunakan skala rasio.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh *audit market concentration* terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan wawasan yang bermanfaat kepada kalangan akademisi mengenai kualitas audit serta berbagai faktor yang memengaruhinya. Di samping itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan masukan yang signifikan, sehingga berkontribusi pada pengembangan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Studi mengenai kualitas audit ini diharapkan akan menyumbangkan kontribusi bagi Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP), serta pengguna layanan KAP dalam memahami berbagai elemen yang memberi dampak ke kualitas audit, serta membantu mereka dalam memperbaiki dan meningkatkannya. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berguna bagi pengguna jasa audit dalam menilai auditor dan KAP yang dapat menyediakan layanan audit dengan standar kualitas yang tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami substansi penelitian, maka penelitian ini disusun dalam lima bab, yang mencakup:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang isu yang ada, beserta alasan dan pengetahuan yang mendasarinya. Selain itu, bagian ini juga mempersembahkan pertanyaan-

pertanyaan yang memerlukan elaborasi melalui penelitian, serta menetapkan masalah, sasaran, dan keuntungan dari penelitian tersebut.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi uraian tentang teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini disampaikan dalam bab ini, serta hasil-hasil riset terdahulu yang digunakan sebagai referensi. Bab ini juga menjelaskan kerangka berfikir yang sesuai dengan teori-teori yang mendukung, serta menyampaikan hipotesis yang telah dirumuskan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara mendalam tentang berbagai jenis dan sumber data, penjelasan operasional dari tiap variabel, serta cara yang diterapkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Di samping itu, bab ini juga menjelaskan perangkat yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam studi ini.

BAB IV PEMBAHASAN

Bagian ini penulis menginterpretasikan data, menguraikan temuan utama, serta membandingkannya dengan penelitian sebelumnya untuk menunjukkan kesesuaian atau perbedaan. Tujuannya adalah untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis atau tujuan penelitian. Bab ini juga menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi pada bab selanjutnya.

BAB V PENUTUP

Bab penutup menyajikan kesimpulan dari hasil studi yang merangkum temuan utama secara ringkas, serta saran yang ditujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau penerapan praktis dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi yang dipaparkan Jensen dan Meckling (1976) menguraikan dinamika hubungan pihak manajemen perusahaan yang berperan sebagai agen, dengan pemilik perusahaan yaitu pemegang saham yang berfungsi sebagai prinsipal. Sebagai pihak yang berinvestasi (prinsipal), mereka menaruh kepercayaan dan wewenang kepada agen untuk melaksanakan berbagai aktivitas atas nama mereka. Oleh sebab itu, pemilik perusahaan senantiasa berupaya agar memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kegiatan perusahaan, termasuk cara pengelolaan dana yang telah mereka investasikan oleh manajemen (Purba, 2023). Para pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal dan penyandang modal memiliki kesempatan untuk menilai kinerja manajemen sebagai agen dalam melaksanakan fungsi pengelolaan aset dan operasional perusahaan. Penilaian ini dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Dayuni et al., 2021).

Teori keagenan menguraikan adanya kontradiksi antara pihak manajemen (agen) dengan pemilik modal (prinsipal). Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat berimplikasi pada berbagai faktor yang berkaitan dengan kinerja bisnis (Aritonang & Darmawati, 2022). Dalam konteks ini, auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang dapat

menghubungkan kepentingan pemilik dengan kepentingan manajemen dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga dapat mengurangi informasi asimetris. Fungsi auditor adalah untuk memberikan evaluasi terkait kelayakan laporan keuangan yang disusun agen, di mana keberhasilan tugas ini sangat tergantung pada kualitas audit yang dilakukan.

2. Teori Stakeholder

Dalam buku "*Strategic Management: A Stakeholder Approach*", oleh Edward R. Freeman tahun 1984, dijelaskan bahwa *stakeholder* merupakan sekumpulan orang atau individu yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau dipengaruhi oleh tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu, istilah *stakeholder* mengacu pada pihak-pihak yang dapat memberikan dampak atau menerima dampak dari tercapainya tujuan organisasi tertentu (Afifah, 2021). Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) mengungkapkan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya beroperasi guna memenuhi kepentingan internalnya, akan tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan kontribusi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan tersebut meliputi pemilik modal, pelanggan, kreditor, pemasok, masyarakat, analis, pemerintah dan berbagai pihak lain yang memiliki keterkaitan (Purba, 2023). Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan sangat berpengaruh terhadap keberadaan suatu perusahaan.

Deegan (Purba, 2023) menyatakan bahwa teori pemangku kepentingan memberikan hak kepada para pemangku kepentingan untuk memperoleh

informasi yang relevan mengenai perusahaan terkait keputusan yang mereka ambil. Meskipun demikian, mereka memiliki kebebasan untuk memilih tidak memanfaatkan informasi tersebut atau berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai ketergantungan yang berbeda berdasarkan industri dan model bisnisnya. Namun, setiap pemangku kepentingan memiliki peran yang setara dalam perusahaan (Dachi & Djakman, 2020).

Stakeholder terbagi dalam dua kategori, yaitu *stakeholder* internal yang meliputi pekerja, manajer, dan pemegang saham dan *stakeholder* eksternal yang mencakup pelanggan, penyedia bahan baku, masyarakat, serta pemerintah.

3. Kualitas Audit

Watkins (Asmoro et al., 2022) menyatakan kualitas audit mengacu pada keterampilan auditor dalam mengidentifikasi secara efektif adanya kesalahan material dalam laporan keuangan klien serta menyampaikan temuan tersebut dengan akurat. Kualitas audit juga merujuk pada sejauh mana auditor memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi penyimpangan dalam sistem akuntansi klien selama pelaksanaan audit laporan keuangan, serta menyampaikannya dalam laporan audit. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor berpegang pada standar audit dan kode etik akuntan publik yang berlaku (Rafli & Amin, 2021).

Standar audit merujuk pada kemampuan auditor dalam mengidentifikasi serta mengungkapkan kesalahan atau kecurangan dalam

sistem akuntansi klien. Kualitas audit tercermin melalui beberapa aspek, yaitu:

- a. orientasi terhadap akses, yang mencakup penugasan staf Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk pelaksanaan kontrak, konsultasi, pemantauan, penugasan, pengembangan profesional, promosi, serta proses audit;
- b. orientasi pada prosedur, mencakup independensi, kepatuhan terhadap norma audit, pengawasan terhadap kegiatan audit, serta kemampuan auditor;
- c. fokus pada hasil, termasuk kinerja auditor, penerimaan klien, serta keberlanjutan kerja sama; dan
- d. tanggung jawab profesional, yang mencakup implementasi rekomendasi audit, seperti dukungan manajemen klien terhadap penerapan rekomendasi, aturan internal yang memungkinkan melaksanakan rekomendasi, sistem klien yang mendukung implementasi, serta budaya perusahaan yang mendukung pelaksanaan rekomendasi auditor. Lebih lanjut, rekomendasi auditor juga dapat direalisasikan dengan dukungan fasilitas fisik di perusahaan klien (Budiantoro et al., 2022).

Salah satu indikator kualitas audit adalah independensi auditor. Independensi secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu independensi dalam kenyataan dan independensi dalam penampilan. Kemandirian sebenarnya mengacu pada sikap auditor yang harus objektif dalam menilai fakta yang ada dan bersikap tidak memihak saat menyampaikan pendapatnya. Sebaliknya, penampilan independen terlihat dari sikap auditor yang

menunjukkan kemampuan mereka untuk mempertanggungjawabkan tindakan-tindakan independennya, serta memberikan kesan kepada masyarakat bahwa akuntan publik bersikap profesional dan mandiri. Auditor harus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi selama pelaksanaan audit dengan terus memelihara integritas, objektivitas, dan independensi mereka (Luvena et al., 2022).

Penelitian ini mengacu pada studi Mauliana & Laksito (2021) dalam mengukur kualitas audit, yang menggunakan proksi akrual diskresioner melalui model Modified Jones. Model ini diperuntukkan untuk mengenali tindakan pengelolaan laba yang dilakukan oleh pihak pengurus. Berdasarkan model ini, kualitas audit dipandang lebih tinggi apabila nilai akrual diskresioner berada pada tingkat rendah. Kualitas audit yang unggul berperan penting dalam meminimalkan praktik manajemen laba dalam entitas bisnis (Farid & Baradja, 2022).

Menghitung total *accrual*:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Menghitung nilai *accrual* estimasi dengan persamaan regresi:

$$TAC_t / TA_{t-1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{T-1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{R}{T-1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{P}{T-1} \right)$$

Menghitung *non-discretionary accrual*:

$$NDA = \alpha_1 \left(\frac{1}{T-1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{R}{T-1} - \frac{R}{T-1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{P}{T-1} \right)$$

Menghitung *discretionary accrual*:

$$DA_t = TAC_t / A_{t-1} - NDA_t$$

Keterangan:

TAC_t = Total Akreal

TA_{t-1} = Total aset pada tahun sebelumnya

REV_t = Selisih revenue tahun studi dengan tahun lalu

PPE_t = *Plan, Property and Equipment*

REC_t = Selisih piutang tahun studi dengan tahun lalu

NI_t = Laba Bersih

CFO_t = Arus Kas Operasi

NDA_t = *Non-Discretionary Accrual*

DA_t = *Discretionary Accruals*

4. *Audit Tenure*

Audit Tenure mengacu pada durasi ikatan yang terbangun antara auditor eksternal dari KAP dan klien (*auditee*). Durasi perikatan dapat memengaruhi kualitas audit yang dilakukan, tergantung pada periode perikatan auditor dengan perusahaan. Di satu sisi, durasi yang panjang dapat dipandang sebagai sumber penghasilan yang stabil bagi auditor. Namun, di sisi lain, periode perikatan yang terlalu lama dapat menciptakan keterikatan emosional diantara auditor dan *auditee*, yang berpotensi menurunkan independensi auditor serta memberi efek negatif menyangkut mutu audit yang diperoleh (Yanti & Wijaya, 2020).

Pengukuran masa audit mengacu pada jumlah tahun di mana suatu KAP yang sama telah melaksanakan proses audit terhadap klien dalam suatu periode perikatan. Perhitungan ini dimulai dari tahun pertama kerjasama,

yang dianggap sebagai tahun pertama, dan selanjutnya bertambah setiap tahun seiring dengan berlanjutnya hubungan perikatan tersebut (Budiantoro et al., 2022). Dengan demikian, semakin lama Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama memberikan layanan audit kepada *auditee*, semakin panjang masa jabatan audit yang dimiliki, yang mencerminkan durasi hubungan profesional antara auditor dan klien selama periode tersebut.

5. *Audit Market Concentration*

Pasar layanan audit di Indonesia saat ini didominasi oleh firma audit besar yang terafiliasi dengan *Big Four* global, yakni *Deloitte*, *PricewaterhouseCoopers*, dan KPMG, serta firma audit global tier kedua, seperti BDO dan RSM (Coutinho, 2024). Konsentrasi pasar mengacu pada sejauh mana perusahaan-perusahaan tertentu memiliki kendali atau dominasi terhadap suatu pasar (Saphirra et al., 2023). Fokus yang dimaksud adalah pada persaingan dalam industri yang sejenis. *Audit Market Concentration* didasarkan pada total KAP yang beroperasi di sektor jasa audit, kapasitas pasar yang ditetapkan dengan mempertimbangkan jumlah klien, bidang usaha klien, dan total hasil penjualan klien (Afifah, 2021).

Oligopoli oleh empat perusahaan besar dan merger antar KAP besar mendorong konsentrasi pasar audit, menyebabkan KAP kecil hingga menengah keluar dari pasar dalam jangka panjang (Afifah, 2021). Konsentrasi pasar audit dapat diukur dengan metode HHI. Ukuran dan jumlah distribusi perusahaan menunjukkan konsentrasi. *Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI)* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur

distribusi dan konsentrasi pasar audit di dalam berbagai industri. Hasil metode HHI berkisar antara 0 hingga 1. Pasar audit dikatakan terfregmentasi jika banyak KAP yang mengaudit klien dengan total aset relatif kecil, dalam hal ini nilai HHI mendekati 0. Pasar audit terkonsentrasi tinggi, jika sebagian besar total aset klien diaudit oleh beberapa KAP besar dan menunjukkan dominasi yang signifikan, dalam hal ini nilai HHI yang dihasilkan mendekati 1 (Andriani et al., 2024).

6. *Fee audit*

Fee audit dapat dipahami sebagai besaran biaya yang dibayarkan oleh klien pada saat menggunakan jasa audit untuk proses audit (Luvena et al., 2022). Dalam menetapkan besaran honorarium audit, akuntan publik mempertimbangkan beberapa aspek berikut:

- a. *Client needs*
- b. *Legal duties and responsibilities*
- c. *Independence*
- d. *Expertise, responsibility, and work complexity*
- e. *Time effectively used by the accountant and staff*
- f. *Basis for the agreed fee* (Yulianto & Sulistyowati, 2021).

Honorarium audit mencerminkan besarnya kewajiban serta risiko yang ditanggung oleh auditor, di mana honorarium yang lebih tinggi menunjukkan tanggung jawab dan risiko yang lebih besar (Aron & Rini, 2020). Biaya audit tahunan dan perkiraan biaya operasional juga berkontribusi pada peningkatan kualitas audit.

Pengukuran *Fee Audit* menerapkan proksi logaritma natural (Ln) pada akun *professional fees* (honorarium tenaga ahli) dalam laporan keuangan dan dihitung menggunakan skala rasio. Pengukuran variabel ini menggunakan model regresi linier dimana Koefisien Positif ($\beta_1 > 0$) mencerminkan bahwa semakin tinggi *fee audit* menjadi semakin baik kualitas auditnya. Sebaliknya Koefisien Negatif ($\beta_1 < 0$) mencerminkan bahwa peningkatan *fee audit* tidak berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit atau bahkan menurunkannya (Dewita & NR, 2023).

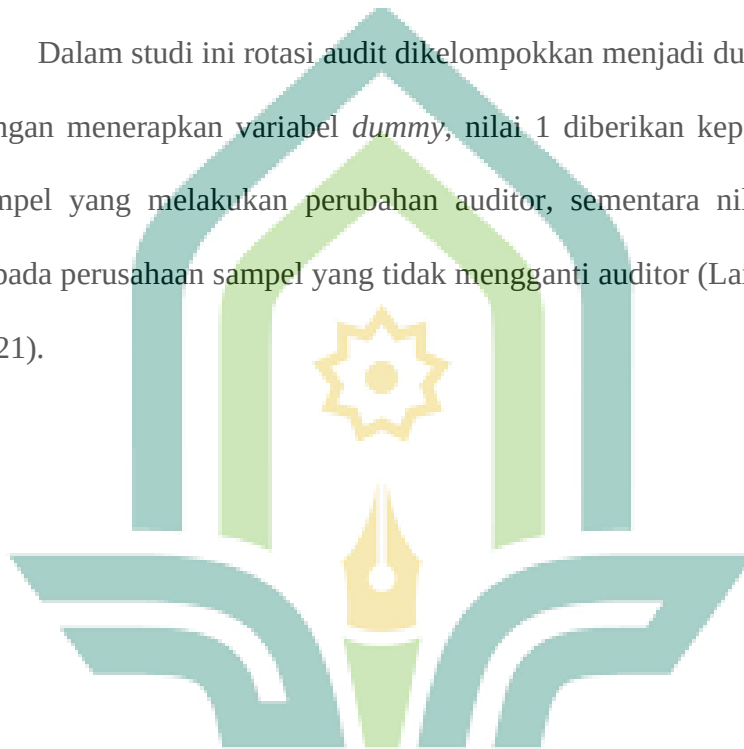
7. Rotasi Audit

Rotasi audit merujuk pada pertukaran akuntan publik yang dilakukan sesuai dengan ketentuan di Indonesia, di mana akuntan publik diizinkan untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan hanya selama periode maksimum tiga tahun berturut-turut (Marantika Sitompul et al., 2021). Menurut Novriska Putri & Pohan (2022), kantor akuntan publik yang melanggar Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 akan dikenai sanksi berat. Sesuai dengan Pasal 63 ayat 1 dan 3 dalam peraturan tersebut, sanksi yang dimaksud berupa pembekuan izin praktik, yang dapat berlangsung hingga dua tahun dan dapat dikenakan sebanyak dua kali. Apabila pelanggaran terjadi lebih dari dua kali, maka izin praktik kantor akuntan publik tersebut akan dicabut.

Terdapat dua alasan utama yang menyebabkan terjadinya rotasi auditor, yaitu faktor yang bersifat wajib dan faktor yang bersifat sukarela. Organisasi wajib melaksanakan perubahan auditor sesuai dengan ketentuan yang diatur

dalam Peraturan Pemerintah mengenai rotasi auditor. Sementara itu, bersifat sukarela jika organisasi melakukan pergantian auditor tanpa didasarkan pada aturan rotasi auditor (Aritonang & Darmawati, 2022). Rotasi auditor secara sukarela terjadi ketika perusahaan mengganti auditor tidak karena masa kerja audit yang ditentukan oleh aturan telah habis, melainkan karena alasan lain yang tidak berkaitan dengan ketentuan tersebut.

Dalam studi ini rotasi audit dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu dengan menerapkan variabel *dummy*, nilai 1 diberikan kepada perusahaan sampel yang melakukan perubahan auditor, sementara nilai 0 diberikan kepada perusahaan sampel yang tidak mengganti auditor (Lailatul & Yanthi, 2021).



B. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis dan referensi dari penelitian terdahulu yang relevan. Bagian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep, teori, serta kesenjangan penelitian guna memperjelas posisi penelitian ini.

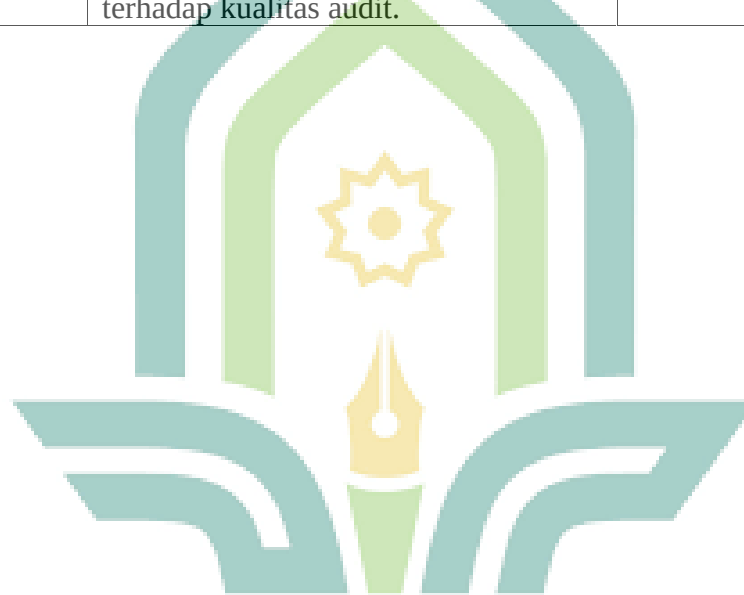
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1.	Fadhila Rizki Afifah (2021)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan <i>Audit Market Concentration</i> Terhadap Kualitas Audit Syariah (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020)	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara masa jabatan audit dan konsentrasi pasar audit terhadap kualitas audit syariah.	Lokasi penelitian sama	Hadirnya variabel <i>fee audit</i> dan Rotasi Audit sebagai variabel independen.	Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2.	Fitri Rohmah (2020)	Pengaruh Audit Tenure, Pendidikan Auditor, Pengalaman Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2014-2018)	Analisis parsial mengungkapkan adanya pengaruh antara masa jabatan audit dan biaya audit terhadap variabel kualitas audit syariah, sementara pendidikan dan pengalaman auditor tidak menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependen.	Lokasi penelitian sama	Hadirnya variabel <i>audit market concentration</i> sebagai variabel independen.	Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
3.	Risdayanti (2020)	Pengaruh Audit Market Concentration, Fee audit,	Penelitian ini menemukan bahwa konsentrasi pasar audit dan biaya audit	Variabel Audit Market	Mengubah variabel	Skripsi, Universitas

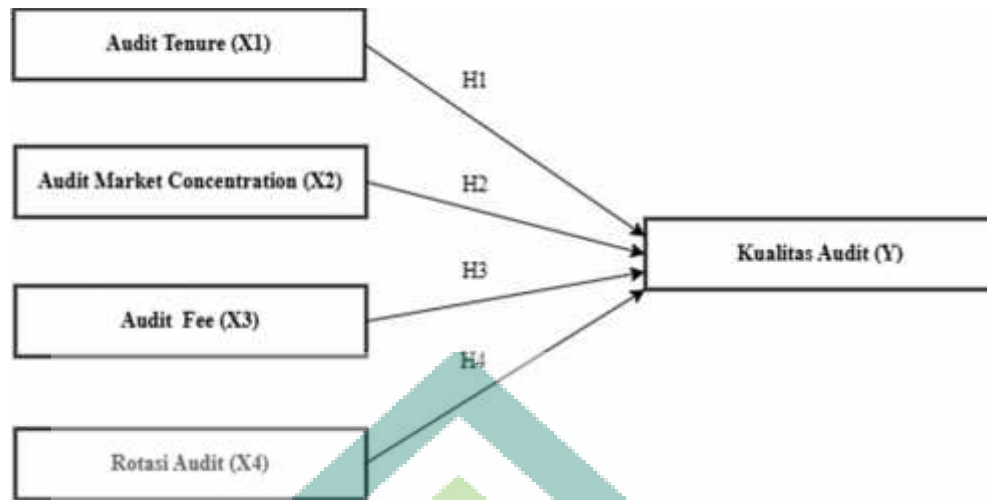
		dan Auditor Flow Terhadap Audit Quality (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018)	secara signifikan memengaruhi kualitas audit, sementara <i>auditor flow</i> tidak menunjukkan pengaruh signifikan.	Concentration dan Fee audit (X)	<i>auditor flow</i> menjadi rotasi audit dan menambah variabel audit tenure.	Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
4.	Mujiyati, Fitri Rohmah, & Romiardi Wahyu Kusumo (2020)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2014-2018	Studi ini mengindikasikan bahwa masa jabatan audit dan biaya audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit syariah. Di sisi lain, pengalaman dan pendidikan auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.	Lokasi penelitian sama	Menghadirkan variabel audit market concentration sebagai variabel bebas.	The 11th University Research Colloquium
5.	Agustina Mutia, Khairiyani, & Ratih Kumala Dewi (2022)	Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2016–2020	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh biaya audit dan ukuran perusahaan, sedangkan masa jabatan audit memengaruhi secara negatif terhadap kualitas audit syariah.	Kesamaan pada penggunaan beberapa variabel independen	Menambahkan <i>Audit Market Concentration</i> dan menghapus variabel ukuran perusahaan.	JURIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi), Vol. 2, No. 2, Tahun 2022, Hal. 149-159
6.	Titin Agustin Nengsih, Muhamad Subhan, & Juliana (2021)	Analisis Kualitas Audit Syariah Perusahaan JII Tahun 2014-2019	Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan dan pengalaman auditor tidak memberikan pengaruh signifikan, sedangkan independensi auditor ternyata memberikan dampak yang penting terhadap mutu audit syariah.	Lokasi penelitian sama	Mengubah variabel X menjadi <i>audit tenure</i> , <i>audit market concentration</i> ,	Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 14, No. 2, Tahun

					<i>fee audit</i> dan rotasi audit	2021, Hal. 243-254.
7.	Aris Tri Wicaksono & Agus Purwanto (2021)	Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Kap, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa masa jabatan audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sementara rotasi kantor akuntan dan spesialisasi industri auditor memberikan pengaruh positif. Di sisi lain, ukuran KAP tidak menunjukkan dampak terhadap kualitas audit.	Variabel audit tenure (X).	Mengubah variabel X menjadi <i>audit tenure</i> , <i>audit market concentration</i> , <i>fee audit</i> dan rotasi audit.	<i>Diponegoro Journal Of Accounting</i> , Vol. 10, No. 2, Tahun 2021 Hal. 1-15.
8.	Citra Ananda & Faisal (2023)	<i>Fee audits, Audit Tenure, Auditor Industry Specialization, Audit Firm Size, and Audit Quality: Evidence from Indonesian Listed Companies</i>	Studi ini mengemukakan biaya audit dan keahlian khusus auditor memiliki dampak negatif terhadap mutu audit. Di sisi lain, masa jabatan audit dan ukuran KAP menunjukkan pengaruh positif. Selain itu, masa perikatan dan ukuran KAP diidentifikasi sebagai faktor krusial dalam menjaga kualitas audit.	Memiliki kesamaan pada penggunaan beberapa variabel independen	Mengubah variabel X menjadi <i>audit tenure</i> , <i>audit market concentration</i> , <i>fee audit</i> dan rotasi audit.	Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 10 No. 2 Tahun 2023, Hal 213-230
9.	Rinjani Dewi Mayangsari & Aghan Yunardo Sazangka (2023)	Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit	Studi ini mengungkapkan bahwa ukuran KAP dan spesialisasi KAP memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sementara masa jabatan audit tidak menunjukkan dampak yang signifikan.	Terdapat kesamaan pada penggunaan beberapa variabel independen	Mengubah variabel X menjadi <i>audit tenure</i> , <i>audit market concentration</i> , <i>fee audit</i> dan rotasi audit.	Owner, Vol. 7 No. 3, Tahun 2023 Hal. 2598-2611
10.	Yulia Andriani,	<i>The effect of market concentration audit, audit</i>	Studi ini mengungkapkan bahwa tingginya pangsa pasar audit berperan	Terdapat kesamaan pada	Mengubah variabel X	<i>Management Journal</i> , Vol.

Yetri Martika Sari, & Liya Ermawati (2024)	<i>tenure, and audit fees on audit quality (study on companies listed in the jakarta islamic index (JII) in 2020-2023)</i>	dalam meningkatkan kualitas audit, sedangkan masa jabatan auditor berdampak negatif. Meskipun biaya audit tidak memengaruhi kualitas audit, secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit.	penggunaan beberapa variabel independen	menjadi <i>audit tenure, audit market concentration, fee audit</i> dan rotasi audit.	15 No. 3, Tahun 2024, Hal. 352-358
--	--	--	---	--	------------------------------------



C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengkaji pengaruh beberapa elemen terhadap Kualitas Audit (Y). Variabel-variabel yang tidak bergantung yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Audit Tenure* (X1), diasumsikan bahwa semakin lama hubungan ini berlangsung, auditor bisa lebih mengenal perusahaan, namun terlalu lama dapat menurunkan independensi dan memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.
2. *Audit Market Concentration* (X2), yaitu tingkat konsentrasi pasar audit, yaitu sejauh mana industri audit didominasi oleh beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP). Konsentrasi tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan keahlian, tetapi juga bisa menurunkan kompetisi yang sehat.
3. *Fee Audit* (X3), merupakan besarnya biaya audit yang dibayarkan oleh klien kepada auditor. Biaya audit yang tinggi bisa menunjukkan kompleksitas pekerjaan dan kualitas, namun juga bisa menimbulkan pertanyaan tentang

independensi auditor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit karena adanya potensi konflik kepentingan.

4. Rotasi Audit (X4), rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan menjaga independensi dan objektivitas auditor. Auditor baru cenderung lebih kritis dan tidak terpengaruh oleh hubungan jangka panjang dengan klien, sehingga mampu memberikan penilaian yang lebih andal terhadap laporan keuangan.

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure berkaitan erat dengan independensi auditor eksternal, sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. Kemitraan berkelanjutan antara Kantor Akuntan Publik dengan *auditee* dapat mempengaruhi sikap profesional auditor selama proses audit. Fenomena ini muncul akibat perikatan audit yang terbentuk selama periode yang panjang, yang bisa memunculkan kedekatan antara akuntan publik dan klien (Andriani et al., 2024).

Pandangan lain mengemukakan apabila semakin panjang masa jabatan audit, dengan demikian semakin baik kualitas audit yang dikeluarkan, karena auditor memerlukan waktu yang cukup untuk menggali informasi terkait karakteristik bisnis klien serta mengumpulkan pengetahuan khusus tentang klien seiring berjalannya waktu (Martani et al., 2021). Penelitian terdahulu oleh Mujiyati, dkk (2020) yang selaras dengan penelitian Ananda & Faisal (2023) mengungkapkan bahwa *audit tenure* memengaruhi terhadap kualitas

audit. Sehingga hipotesis *audit tenure* terhadap kualitas audit dirumuskan sebagaimana berikut:

H1: *Audit tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *Audit Market Concentration* terhadap Kualitas Audit

Faktor yang sangat menentukan tingkat persaingan di dalam industri audit adalah konsentrasi pasar audit. Dari sudut pandang teori, tingkat konsentrasi yang tinggi berpotensi menurunkan kualitas hasil audit yang dihasilkan. Dengan demikian, para regulator sangat memperhatikan dinamika persaingan dalam pasar audit saat merumuskan kebijakan publik yang mengatur praktik audit. Aspek ini menjadi sangat penting karena peningkatan dominasi di pasar audit dapat mengakibatkan kenaikan tarif jasa audit, berkurangnya independensi Akuntan Publik, serta penurunan kualitas hasil audit (Risdayanti, 2020).

Hasil penelitian Risdayanti (2020), dan Afifah (2021) mengungkapkan bahwa *audit market concentration* memengaruhi secara negatif kualitas audit. Meski berbeda dengan hasil studi (Andriani et al., 2024) yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh dari konsentrasi pasar audit terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Audit market concentration* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh *Fee audit* terhadap Kualitas Audit

Fee audit adalah kompensasi yang diperoleh auditor sesudah memberikan layanan audit, yang dapat berpengaruh ke kualitas audit. Biaya audit dipengaruhi oleh berbagai elemen, seperti tingkat risiko, kompleksitas isu, keahlian yang diperlukan, serta struktur biaya di KAP. Dari perspektif teori, diharapkan bahwa pengeluaran audit yang lebih besar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih unggul, meskipun ada kalanya perusahaan dengan biaya audit tinggi justru menunjukkan kualitas audit yang buruk (Risdayanti, 2020).

Penelitian Ananda & Faisal (2023), Mujiyati et al. (2020), dan Risdayanti (2020) menghasilkan *fee audit* berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, Asmoro et al. (2022) membuktikan kualitas audit tidak dipengaruhi oleh *fee audit*. Mengacu pada studi sebelumnya, maka patut diduga terdapat pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit syariah. Maka dihasilkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: *Fee audit* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit harus dilaksanakan sebagai langkah awal untuk mencegah potensi kecurangan, sebab semakin lama sebuah firma akuntan publik menjalin kerjasama dengan suatu perusahaan, maka akan muncul kejenuhan dan kemungkinan auditor terlibat lebih dekat dengan perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu, penting untuk melakukan rotasi audit secara teratur di kantor akuntan publik (Silaban & Mayangsari, 2022). Kehadiran regulasi

pemerintah terkait rotasi akuntan dapat memberikan manfaat yang baik bagi klien. Apabila klien menerapkan rotasi yang lebih sering, hal ini dapat mengurangi dan mencegah keterlibatan yang terlalu dekat antara klien dan akuntan, sehingga akuntan dapat mempertahankan independensinya. Namun, jika perusahaan tidak pernah melakukan rotasi, interaksi yang intens antara kedua pihak dapat mempengaruhi objektivitas dari akuntan (Budiantoro et al., 2022).

Melalui perspektif teori keagenan, rotasi auditor membantu menjaga independensi, mencegah konflik kepentingan, dan memastikan fungsi pengawasan berjalan dengan efektif semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Penelitian (Dewita & NR, 2023), (Hidayati & Djamil, 2024), dan (Kusuma, 2021) menyatakan bahwa rotasi audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis keempat studi ini dirumuskan sebagai berikut:

H4: Rotasi audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai riset lapangan (*field research*). Penelitian ini lebih memfokuskan perhatian pada analisis numerik, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari sejumlah kecil objek penelitian ini serta mengkaji objek-objek tersebut secara mendalam.

Pendekatan kuantitatif diambil dalam studi ini, mencakup kategori penelitian asosiatif kausal, dengan data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 25 (Sahir, 2022).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019 hingga 2023.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan dalam JII dengan total 150 laporan keuangan tahunan dari 30 perusahaan terdaftar. Sampel dipilih secara purposive sampling dengan kriteria khusus yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan purposive sampling, peneliti dapat fokus pada subjek yang dianggap paling efektif dalam menyampaikan informasi yang mendalam, relevan, dan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga hasil penelitian menjadi lebih fokus dan bermakna, meskipun tidak bersifat generalisasi.

Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>go public</i> tahun 2019-2023 di Jakarta Islamic Index (JII) yang mempublikasikan laporan keuangan (<i>audited</i>) dan menerbitkan data yang dibutuhkan terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	150
2	Perusahaan <i>go public</i> tahun 2019-2023 di Jakarta Islamic Index (JII) yang <i>delisting</i> dan datanya tidak lengkap	(45)
3	Jumlah sampel 21 x 5	105

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2025

D. Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis dalam studi ini mencakup:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi langsung oleh variabel independen dan mencerminkan hasil perubahan tersebut (Hardani et al., 2023). Variabel dependen yang dianalisis yaitu kualitas audit.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan faktor utama yang mendorong terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam studi ini, variabel independen yang dianalisis meliputi *audit tenure*, *audit market concentration*, *fee audit*, serta rotasi audit.

Tabel 3. 2 Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merujuk pada keterampilan auditor dalam mengidentifikasi dengan efektif adanya kesalahan saji material dalam laporan keuangan <i>auditee</i> serta menyampaikan hasil temuan tersebut dengan akurat (Asmoro et al., 2022).	Kualitas audit diukur dengan model Modified Jones: $DA_t = TAC_t / A_{t-1} - NDA_t$	Rasio
Audit Tenure (X1)	Masa audit merujuk pada durasi hubungan antara AP dengan perusahaan klien. (Raza et al., 2023).	Jumlah tahun sebuah KAP yang sama dalam melaksanakan audit selama periode perikatan, tahun pertama dihitung sebagai tahun ke-1, dan tahun-tahun berikutnya bertambah sesuai dengan durasi keterlibatan (Budiantoro et al., 2022).	Nominal
Audit Market Concentration (X2)	Konsentrasi pasar audit didefinisikan sebagai dominasi pasar jasa audit oleh KAP dalam setiap industri selama periode waktu tertentu (Saphirra et al., 2023).	Menggunakan rumus $HHI = \sum (a/A)^2$, dimana: $\sum$ = jumlah keseluruhan KAP yang mengaudit dalam suatu industri, a = total seluruh aset klien, A = total aset yang diaudit dalam sektor tersebut oleh semua KAP. Sehingga diperoleh nilai HHI 0 = pasar audit terfregmentasi, HHI 1 = pasar audit terkonsentrasi.	Rasio
Fee audit (X3)	Fee audit adalah kompensasi yang	Logaritma Natural (Ln) dari <i>Professional Fee</i> .	Rasio

	diterima auditor dari perusahaan klien (<i>auditee</i>) setelah memberikan jasa auditnya (Yanti & Wijaya, 2020).		
Rotasi Audit (X4)	Rotasi audit merupakan pergantian auditor perusahaan yang diatur dalam POJK No.13/POJK.03/2017, di mana penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik dibatasi maksimal untuk tiga tahun buku berturut-turut (Lailatul & Yanthi, 2021).	Variabel dummy digunakan dengan cara memberikan nilai 1 pada perusahaan yang melakukan pergantian auditor, dan nilai 0 pada yang tidak.	Nominal

Sumber: Data Sekunder (diolah)

E. Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang dihimpun secara tidak langsung dari sumber lain, seperti laporan, buku pedoman, profil atau literatur yang diterbitkan oleh lembaga atau individu lain (Ahyar et al., 2020). Data didapatkan melalui website <https://www.idx.co.id> dan laman resmi perusahaan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan *software* SPSS 25.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Data diperoleh dari berbagai literatur, termasuk buku, skripsi, jurnal, tesis, sumber online, dan media relevan lainnya yang mendukung topik penelitian.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi ini memanfaatkan informasi sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) antara tahun 2019 hingga 2023.

Selanjutnya dilakukan penelaahan dan pencatatan informasi dari dokumen-dokumen yang sudah ada dan relevan dengan topik penelitian. Model ini bertujuan untuk memperoleh data historis, teoritis, maupun data aktual yang telah dipublikasikan, guna mendukung analisis dan interpretasi dalam penelitian.

G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 25, dengan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam studi ini, analisis statistik deskriptif diterapkan untuk memberi ilustrasi umum terkait karakteristik dari variabel yang diteliti (Paramita et al., 2021), dengan memperhatikan rata-rata (mean), deviasi standar, varians, nilai tertinggi, nilai terendah, total, rentang, kurtosis, dan skewness (kemiringan distribusi). Dalam studi ini, statistik deskriptif diterapkan pada variabel *audit tenure*, *audit market concentration*, *fee audit*, dan kualitas audit (Y) dengan memperhatikan max, min, mean, dan standar deviasi. Sementara itu, untuk variabel rotasi audit (X4) yang menggunakan variabel dummy, dijelaskan melalui frekuensi kategori (Cahyati et al., 2021).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diaplikasikan guna memastikan semua asumsi yang diperlukan dalam regresi linear telah dipenuhi, sehingga analisis data bebas dari bias dan kesalahan spesifikasi model regresi. Pengujian ini bertujuan menghasilkan estimasi yang sejalan dengan kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimates*) (Rochaety et al., 2019).

a. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk menilai keabsahan interaksi antara variabel terikat dan bebas dalam model regresi linier, dengan mempertimbangkan distribusi normal pada data keduanya. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat diterapkan untuk melakukan pengujian ini. Data dianggap terdistribusi normal jika $\text{sig.} > 0,05$. Sementara, jika $\text{sig.} < 0,05$ atau sama dengan, data dinyatakan tidak terdistribusi normal (Rizkia, 2023).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berfungsi mendeteksi adanya keterkaitan antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena model yang baik semestinya tidak mengandung korelasi tersebut. Pengujian ini dapat dilaksanakan dengan mengamati nilai R^2 , tolerance, dan VIF. Untuk menemukan adanya gejala multikolinearitas, umumnya digunakan ambang batas berupa nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF yang > 10 (Ikhsan, 2022).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengidentifikasi adanya ketidakteraturan dalam variasi residual di antara pengamatan dalam suatu model regresi. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah uji Glejser, yang dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas jika variabel bebas secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Rochaety et al., 2019).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan fenomena yang terjadi ketika terdapat korelasi antara observasi yang berurutan baik berdasarkan waktu (time series) maupun lokasi (cross-sectional), atau ketika variabel independen merupakan lag dari variabel dependen. Kehadiran autokorelasi dapat mengakibatkan koefisien regresi menjadi kurang presisi. Uji Run Test digunakan untuk menemukan autokorelasi dalam analisis regresi linier ganda dengan memperhatikan tingkat signifikansinya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka tidak ada autokorelasi yang terdeteksi (Wardati et al., 2021)

3. Regresi Linier Berganda

Pemilihan regresi linier berganda pada studi ini didasarkan pada penggunaan data yang mencakup dimensi cross-sectional dan time series. Metode ini memungkinkan analisis hubungan antara variabel X dan Y, memberikan wawasan lebih mendalam tentang pola dan faktor yang

memengaruhi entitas dalam penelitian (Napitupulu, 2021). Model regresi untuk penelitian ini adalah:

$$KA = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 AMC + \beta_3 FA + \beta_4 RA + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$ = Koefisien Regresi

AT = *Audit Tenure*

AMC = *Audit Market Concentration*

FA = *Fee Audit*

RA = Rotasi Audit

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, disimbolkan sebagai R^2 , adalah ukuran statistik dalam analisis regresi yang menunjukkan seberapa besar variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (terikat). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1; nilai mendekati 0 mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh kecil terhadap variabel dependen, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang besar (Sahir, 2022).

5. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji t diterapkan dalam eksperimen yang melibatkan sampel berkorelasi, yaitu sampel yang telah disesuaikan pada salah satu variabelnya (Pasaribu, 2022). Uji ini bertujuan untuk menyelidiki apakah koefisien regresi populasi

memiliki signifikansi statistik, yaitu apakah koefisien tersebut berbeda secara signifikan dari nol. Hasil uji ini memberikan bukti terkait pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Mengacu pada hasil tersebut, kita dapat menentukan apakah ada cukup bukti statistik untuk menyimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variasi variabel terikat (Napitupulu, 2021).

Langkah-langkah dalam melakukan uji t dimulai dengan merumuskan hipotesis nol (H_0) dan alternatif (H_1), kemudian menentukan tingkat signifikansi (α), biasanya 0,05. Dalam konteks pengambilan keputusan, jika p -value lebih kecil atau sama dengan nilai α ($p \leq \alpha$), maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti hasil uji menunjukkan perbedaan atau efek yang signifikan secara statistik, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, jika p -value lebih besar dari α ($p > \alpha$), maka hipotesis nol gagal ditolak, yang artinya tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau efek yang signifikan (Priadana & Sunarsi, 2021).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini merupakan perusahaan *go-public* yang terindeks dalam Jakarta Islamic Index periode 2019-2023, yang diambil melalui website IDX dan website resmi perusahaan terdaftar. Berikut merupakan dekripsi dari 21 perusahaan yang dijadikan objek penelitian:

1. PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) mulai beroperasi pada tahun 1995. Perusahaan ini merupakan bagian dari Kawan Lama Group dan bergerak di bidang ritel modern, khususnya menjual produk rumah tangga, peralatan teknik, dan gaya hidup.
2. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) memulai operasinya sejak tahun 1982. ADRO merupakan salah satu produsen batu bara terbesar di Indonesia dan kini telah berkembang menjadi perusahaan energi terintegrasi yang juga mengelola pembangkit listrik.
3. PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) berdiri sejak tahun 1960 dan bergerak di bidang distribusi bahan kimia dan energi. Selain itu, AKRA juga mengembangkan kawasan industri terintegrasi di beberapa wilayah di Indonesia.
4. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) mulai beroperasi pada tahun 1968. Sebagai anak usaha dari MIND ID, ANTM menjalankan kegiatan usaha di sektor pertambangan dan pengolahan logam seperti nikel, emas, dan bauksit.

5. PT. Barito Pacific Tbk (BRPT) didirikan pada tahun 1979 dan kini dikenal sebagai perusahaan konglomerat yang bergerak di sektor petrokimia, energi terbarukan, dan industri pendukung lainnya.
6. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) memulai bisnisnya di Indonesia pada tahun 1972. CPIN adalah perusahaan agribisnis terkemuka yang bergerak di produksi pakan ternak, peternakan unggas, dan makanan olahan.
7. PT. XL Axiata Tbk (EXCL) mulai beroperasi sejak tahun 1996 sebagai salah satu operator telekomunikasi seluler pertama di Indonesia. EXCL menawarkan layanan suara, data, dan digital.
8. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) resmi berdiri sebagai entitas sendiri pada tahun 2009, meskipun unit bisnisnya sudah beroperasi jauh sebelumnya. ICBP dikenal luas melalui merek dagang seperti Indomie dan berbagai produk makanan lainnya.
9. PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) telah beroperasi sejak tahun 1968 dan menjadi salah satu produsen nikel terbesar di Indonesia. Perusahaan ini merupakan bagian dari Vale Group yang berbasis di Brasil.
10. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mulai beroperasi pada tahun 1990. Sebagai perusahaan induk, INDF menjalankan bisnis makanan secara terintegrasi dari hulu ke hilir, termasuk agribisnis, produksi, dan distribusi.
11. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) mulai beroperasi pada tahun 1985. INTP adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia dan merupakan bagian dari grup HeidelbergCement asal Jerman.

12. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) berdiri pada tahun 1987 dan fokus pada sektor pertambangan batu bara, terutama di wilayah Kalimantan. Perusahaan ini juga mengelola rantai pasok dan logistiknya sendiri.
13. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) mulai beroperasi pada tahun 1966 dan telah berkembang menjadi perusahaan farmasi dan kesehatan terkemuka di Indonesia, memproduksi obat-obatan, suplemen, dan produk konsumen kesehatan.
14. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) sudah mulai beroperasi sejak tahun 1965. Sebagai anak usaha dari Pertamina, PGAS bertanggung jawab atas distribusi dan transmisi gas bumi ke berbagai sektor industri dan rumah tangga.
15. PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) secara resmi beroperasi komersial sejak tahun 1981, meskipun aktivitas pertambangan batu baranya sudah dimulai sejak era kolonial. Kini, PTBA merupakan bagian dari holding BUMN tambang MIND ID.
16. PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA) mulai beroperasi sebagai perusahaan media pada tahun 1999. SCMA adalah induk dari dua stasiun televisi nasional besar, yaitu SCTV dan Indosiar.
17. PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) merupakan produsen semen pertama di Indonesia yang mulai beroperasi pada tahun 1957. Kini, SMGR menjadi pemain utama di industri semen nasional dan regional setelah mengakuisisi Holcim Indonesia.

18. PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) telah beroperasi sejak tahun 1965 dan merupakan BUMN telekomunikasi terbesar di Indonesia, menyediakan layanan telepon, internet, data center, dan solusi digital.
19. PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) memulai operasinya pada tahun 1992. Perusahaan ini merupakan produsen petrokimia terbesar di Indonesia yang memasok bahan baku plastik, karet, dan industri lainnya.
20. PT. United Tractors Tbk (UNTR) berdiri pada tahun 1972 dan merupakan anak usaha dari Astra International. UNTR fokus pada distribusi alat berat, jasa kontraktor tambang, serta bisnis pertambangan batubara.
21. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mulai beroperasi di Indonesia sejak tahun 1933, menjadikannya salah satu perusahaan FMCG tertua dan paling dikenal. UNVR memproduksi produk-produk kebutuhan sehari-hari seperti sabun, makanan, dan minuman.

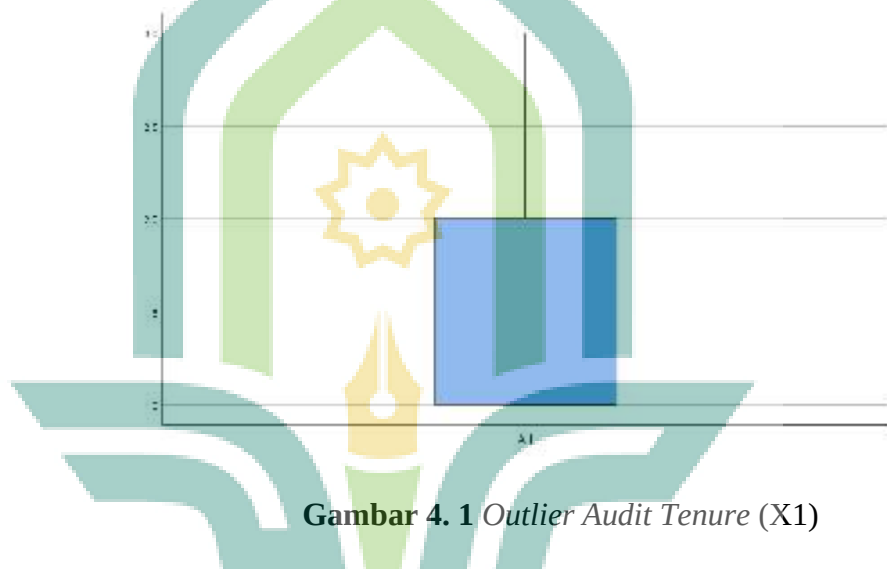
B. Analisis Data

1. Data *Outlier*

Outlier adalah nilai data yang secara signifikan berbeda dari sebagian besar data lainnya dalam suatu kumpulan data. Penyebab *outlier* dapat bervariasi, termasuk kesalahan pengukuran, kesalahan input data, variasi alami dalam populasi, atau nilai yang ekstrem. Keberadaan *outlier* dapat memengaruhi hasil analisis statistik, sehingga penting untuk mengidentifikasi dan menangani *outlier* dengan tepat, baik melalui penghapusan, transformasi data, atau metode statistik yang robust terhadap *outlier* (Ghozali, 2018).

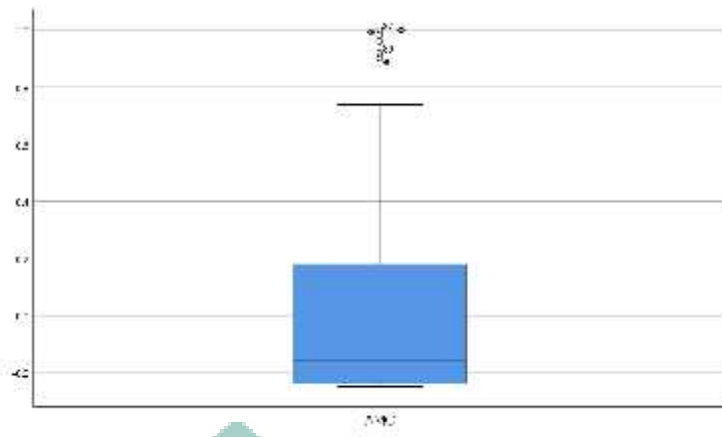
Pendeteksian *outlier* data penelitian ini menggunakan metode *Z Score* dan *boxplot* di SPSS. Nilai *Z-score* dihitung dengan rumus: $Z = (x - \mu) / \sigma$, di mana x adalah nilai data, μ adalah rata-rata, dan σ adalah standar deviasi dari dataset. *Boxplot*, atau diagram kotak membantu menampilkan distribusi data melalui kuartil, dengan garis yang menunjukkan median dan *whiskers* yang menggambarkan rentang data (Al Rasid et al., 2024)

Berikut adalah data dalam penelitian ini yang dihapus karena memiliki nilai yang cukup ekstrem:



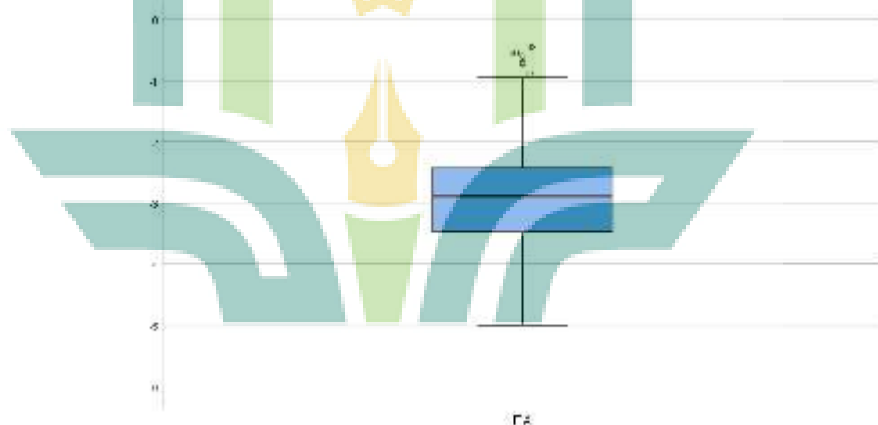
Gambar 4. 1 *Outlier Audit Tenure (X1)*

Berdasarkan gambar 4.1 pada variabel X1 tidak ditemukan nilai yang ekstrem dan terdistribusi normal sehingga tidak ada data yang perlu dieliminasi.



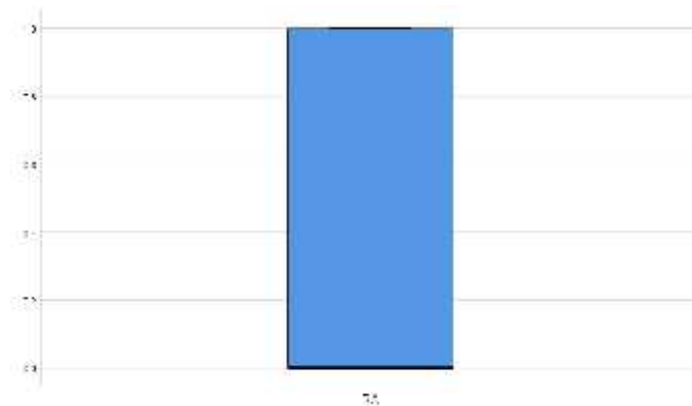
Gambar 4. 2 *Outlier Audit Market Concentration (X2)*

Berdasarkan gambar 4.2 pada variabel X2 ditemukan 5 data dengan nilai 0.96, 0.98, 1.00, 0.90, dan 0.92 dengan nilai rata-rata -0.16. Data tersebut memiliki rentang yang signifikan dan menyebabkan data tidak terdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan outlier atau eliminasi data.



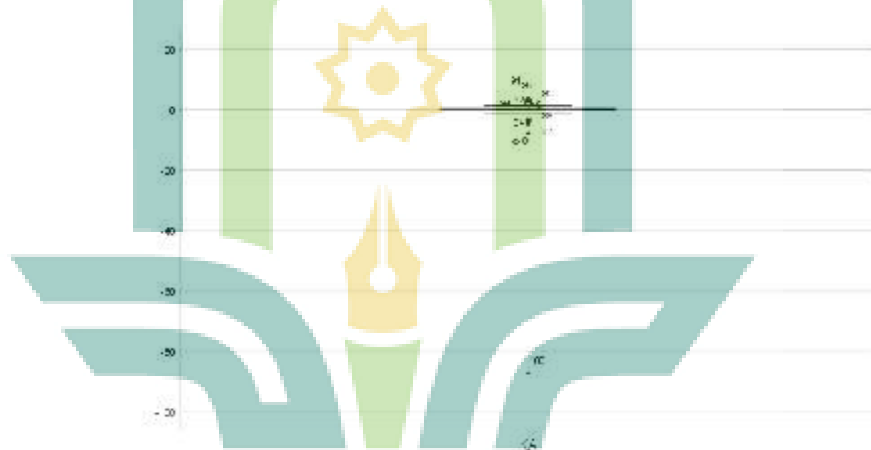
Gambar 4. 3 *Outlier Fee Audit (X3)*

Berdasarkan gambar 4.3 pada variabel X3 ditemukan 3 data dengan nilai -0.72, -0.60, dan -0.70 dengan nilai rata-rata -2.89. Data tersebut memiliki rentang yang signifikan dan menyebabkan data tidak terdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan outlier atau eliminasi data.



Gambar 4. 4 *Outlier* Rotasi Audit (X4)

Berdasarkan gambar 4.4 pada variabel X4 tidak ditemukan nilai yang ekstrem dan terdistribusi normal sehingga tidak ada data yang perlu dieliminasi.



Gambar 4. 5 *Outlier* Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan gambar 4.5 pada variabel Y ditemukan 12 data dengan nilai 1.80, -7.37, -4.49, -4.54, -4.55, -4.43, 3.40, 3.14, 2.98, 2.26, 2.40 dan -86.71 dengan nilai rata-rata -0.14. Data tersebut memiliki rentang yang signifikan dan menyebabkan data tidak terdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan outlier atau eliminasi data.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
AT	88	1.00	3.00	1.6477	.75870
AMC	88	-.25	.74	.0094	.33540
FA	88	-4.72	-.98	-2.9594	.75351
KA	88	-3.44	1.17	-.1491	.84538
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa variabel *Audit Tenure* (X1) memperoleh nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3. Hal ini menunjukkan bahwa dari 88 sampel perusahaan yang terdaftar JII periode 2019-2023 paling sedikit menjalin 1 kali perikatan dan paling banyak 3 kali perikatan dengan auditor dan Kantor Akuntan Publik yang sama. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa seluruh perusahaan sampel tidak ada perikatan yang melebihi batas waktu pemberian jasa audit yaitu tiga tahun berturut-turut bagi akuntan publik dan lima tahun bagi kantor akuntan publik.

Audit Market Concentration (X2) memiliki nilai minimum sebesar -0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,74, dimana nilai minimum dimiliki oleh perusahaan AKRA, ANTM, INCO, INTP, ITMG, PTBA, dan UNVR yang berada di sektor energi, barang baku, dan barang konsumen primer dan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan KLBF dan UNTR yang berada di sektor kesehatan dan perindustrian dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,0094.

Dalam penelitian ini *audit market concentration* di proksikan dengan menghitung total aset klien dengan rumus *Herfindahl-Hirschman Index* sehingga besarnya AMC dalam satu industri fluktuatif dari tahun ke tahun, hal ini mungkin dipengaruhi oleh perusahaan besar yang menjadi klien suatu KAP, lalu kemungkinan adanya klien besar tersebut berganti auditor. Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat terlihat juga bahwa industri yang memiliki AMC besar mengindikasikan bahwa industri tersebut merupakan industri yang spesifik yaitu kesehatan dan perindustrian.

Variabel *Fee Audit* (X3) memperoleh nilai minimum sebesar -4,72 dan nilai maksimum sebesar -0,98 dengan rata-rata sebesar -2.9594. Hal ini menunjukkan bahwa fee audit paling kecil sebesar Rp 17.921.864.000 dan paling besar Rp 751.668.773.000, dengan rata-rata perusahaan terdaftar JII periode 2019-2023 memiliki nilai Fee Audit sebesar -2.9594 atau rata-rata fee yang diterima sebesar Rp 109.440.000.000.

Perbedaan yang jelas antara nilai biaya audit tertinggi dan terendah menunjukkan adanya variasi yang besar dalam jumlah pembayaran audit di berbagai perusahaan yang ada di Indonesia. Sebagian perusahaan mengeluarkan biaya audit dalam jumlah yang sangat besar, sementara yang lain membayar jauh lebih sedikit. Biasanya, biaya audit yang relatif tinggi ditemukan pada sampel perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang paling besar dalam sampel, memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi, menjadi klien dari KAP Big 4, khususnya KAP Ernst and Young (E&Y) yang memiliki

dominasi pasar terbesar, serta berasal dari sektor yang mengalami peningkatan dalam konsentrasi pasar layanan audit.

Kualitas Audit sebagai variabel terikat mendapatkan nilai minimum sebesar -3,44 dan nilai maksimum sebesar 1,17. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu -0,1491 dengan standar deviasi 0,84538. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi kualitas audit rata-rata perusahaan sampel adalah sebesar -3,44 dengan tingkat variabilitas sebesar 0,84538. Dalam penelitian ini diketahui rentang nilai minimum dan maksimum Discretionary accruals (DA) yang tidak mendekati nol, sehingga dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan laba dalam perusahaan sampel yang dipengaruhi oleh manajemen atau dapat dikatakan terjadi manajemen laba. Discretionary accruals (DA) merupakan komponen dari total akrual yang dapat dipengaruhi secara langsung oleh kebijakan atau keputusan manajemen (Puspaningsih et al., 2022).

Tabel 4. 2 Pengukuran Variabel Dummy

Variabel	Frekuensi	Presentase
Rotasi Audit (X4)	Terjadi Rotasi = 27	31%
	Tidak Terjadi Rotasi = 61	69%

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Dari tabel 4.2, diketahui dari variabel Rotasi Audit (X4) bahwa sejumlah 61 perusahaan sampel melakukan pergantian auditor dengan presentase sebesar 69% selama periode 2019-2023, sedangkan 27 lainnya tidak melakukan pergantian auditor selama periode tersebut dengan presentase sebesar 31%. Penggunaan variabel dummy untuk variabel ini

bertujuan untuk mengelompokkan data perusahaan sampel yang melakukan perubahan auditor dan tidak melakukan perubahan auditor selama periode 2019-2023, dengan begitu data kualitatif dapat dikuantitatifkan guna pengujian hipotesis.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah residual atau variabel yang mengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.8650352
	Std. Deviation	1.92229650
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.054
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Hasil dari uji normalitas *one sample* KS yang tertera dalam tabel 4. 3 menunjukkan bahwa nilai statistik dari uji KS adalah 0.076 dengan nilai signifikansi asimtotik (dua arah) sebesar 0,200. Terlihat nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,200 melebihi tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol. Dengan kata

lain, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel-variabel independen. Keberadaan multikolinearitas dapat dikenali dengan menganalisis nilai toleransi serta faktor inflasi varians (VIF).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Tenure (X1)	.673	1.486
	Audit Market Concentration (X2)	.989	1.011
	Fee Audit (X3)	.974	1.026
	Reputasi KAP (X4)	.667	1.498
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)			

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Merujuk tabel 4. 4 mengenai hasil pengujian multikolinearitas, seluruh nilai tolerance yang didapatkan dari variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF yang didapatkan oleh semua variabel independen kurang dari 10. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan dari hasil tersebut bahwa data tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilihat dengan melakukan uji Glejser.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.904	.667		1.356	.186
	AT	-.080	.212	-.083	-.375	.710
	AMC	.676	.778	.159	.869	.392
	FA	.039	.157	.046	.248	.806
	RA	-.032	.333	-.021	-.097	.924
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4. 5 di atas, terlihat bahwa setiap variabel bebas setelah data diubah menggunakan Logaritma Natural memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05. Berikut merupakan rincian nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel:

- i. Nilai signifikansi dari Variabel Audit Tenure (X1) adalah $0,710 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi
- ii. Variabel Audit Market Concentration (X2) menunjukkan nilai signifikansi $0,392 > 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.
- iii. Variabel Fee Audit (X3) memperoleh nilai signifikan $0,806 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- iv. Variabel Rotasi Audit (X4) mendapatkan nilai sig. $0,924 > 0,05$, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Khusnadewi (2023) tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan gangguan pada waktu t dengan kesalahan pada waktu $t-1$ dalam model regresi linear. Dalam penelitian ini, analisis autokorelasi dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi menggunakan uji Run Test.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.66560
Cases < Test Value	44
Cases >= Test Value	44
Total Cases	88
Number of Runs	39
Z	-1.287
Asymp. Sig. (2-tailed)	.198
a. Median	

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Penelitian ini menggunakan uji Run Test untuk mendeteksi tanda-tanda autokorelasi, dengan syarat nilai signifikansi harus lebih tinggi dari 0,05. Karena hasil analisis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,198 yang lebih besar dari batas yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

4. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini memanfaatkan metode analisis regresi linear berganda guna menginvestigasi sejauh mana pengaruh berbagai variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari analisis disampaikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.086	.401		.215	.830
	AT	-.022	.125	-.019	-.173	.863
	AMC	-1.358	.233	-.539	-5.835	.000
	FA	.066	.104	.059	.634	.528
	RA	.027	.205	.015	.134	.894

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 hasil regresi linear berganda menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$KA = 0,086 - 0,022 - 1,358 + 0,066 + 0,027 + e$$

Interpretasi dari hasil regresi linear berganda pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

- Model regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,086 dimana jika variabel audit tenure, audit market concentration, fee audit, dan rotasi audit dianggap konstan maka nilai kualitas audit yang didapatkan adalah 0,086.
- Nilai koefisien dari variabel *audit tenure* adalah -0,022 maknanya setiap ada kenaikan 1% audit tenure akan mengakibatkan penurunan kualitas audit sebesar -0,022 kali pada periode 2019-2023.
- Koefisien untuk variabel *audit market concentration* adalah -1,358 maknanya setiap ada kenaikan 1% *audit market concentration* akan mengurangi kualitas audit sebesar -1,358 kali pada periode 2019-2023.

- d. Nilai koefisien variabel fee audit adalah 0,066 maknanya setiap ada kenaikan 1% fee audit akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,066 kali pada periode 2019-2023.
- e. Nilai koefisien variabel Rotasi Audit adalah 0,027 maknanya setiap ada kenaikan 1% Reputasi akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,027 kali pada periode 2019-2023.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.266	.72407
a. Predictors: (Constant), RA, AMC, FA, AT				

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,266 menunjukkan bahwa sekitar 26,6% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Sementara itu, sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

6. Uji Hipotesis T

Uji ini berfungsi untuk menganalisis seberapa besar pengaruh masing-masing variabel X yaitu *Audit Tenure* (AT), *Audit Market Concentration* (AMC), *Fee Audit* (FA), dan Rotasi Audit (RA) dengan variabel dependen Kualitas Audit (KA). Hasil pengujian statistik regresi linear berganda, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.086	.401		.215	.830
	AT	-.022	.125	-.019	-.173	.863
	AMC	-1.358	.233	-.539	-5.835	.000
	FA	.066	.104	.059	.634	.528
	RA	.027	.205	.015	.134	.894
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)						

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Analisis hipotesis pertama memperlihatkan nilai statistik t sebesar -0,173 dengan signifikansi terkait kualitas audit yang memiliki nilai 0,863. Nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05. Dengan kata lain, Audit tenure berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Semakin lama auditor menjalin hubungan dengan klien, tidak serta-merta meningkatkan atau menurunkan kualitas audit secara nyata. Nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara statistik. Temuan tersebut menolak hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Pengujian hipotesis kedua menampilkan nilai statistik t sebesar -5,835 dengan signifikansi terkait kualitas audit yang memiliki nilai 0,000. Nilai signifikansi tersebut berada dibawah 0,05. Dengan kata lain, *Audit Market Concentration* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Artinya, semakin terkonsentrasi pasar audit (misalnya didominasi oleh beberapa firma besar), maka kualitas audit justru cenderung menurun. Hal ini bisa terjadi karena dominasi pasar dapat mengurangi persaingan dan mengurangi insentif auditor untuk memberikan layanan audit yang berkualitas tinggi. Karena nilai $\text{sig.} < 0,05$, pengaruh ini signifikan secara statistik dan patut diperhatikan dalam implikasi kebijakan atau regulasi. Temuan tersebut mendukung hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan variabel *audit market concentration* berpengaruh terhadap kualitas audit.

- c. Analisis hipotesis yang ketiga menerangkan nilai statistik t sebesar 0,634 dengan signifikansi terkait kualitas audit yang memiliki nilai 0,528. Nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05. Dengan kata lain, *Fee Audit* tidak signifikan terhadap kualitas audit. Temuan tersebut menolak hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan variabel *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- d. Pengujian hipotesis yang keempat menghasilkan nilai statistik t sebesar 0,134 dengan signifikansi terkait kualitas audit yang memiliki nilai 0,894. Nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05. Dengan kata lain, Rotasi Audit tidak signifikan terhadap kualitas audit. Temuan tersebut menolak hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Selanjutnya bagian ini akan membahas hasil analisis data mengenai pengaruh *audit tenure*, *audit market concentration*, *fee audit*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan hasil temuan empiris dari pengujian data dengan teori-teori yang telah dielaborasi di bab sebelumnya serta dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya. Berikut merupakan tabel yang berisi hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Data

No	Hipotesis	Kesimpulan
1	<i>Audit tenure</i> memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.	Ditolak
2	<i>Audit Market Concentration</i> memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.	Diterima
3	<i>Fee Audit</i> memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.	Ditolak
4	Rotasi Audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.	Ditolak

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik sebelumnya, diperoleh informasi variabel *audit tenure* (X1) mendapat nilai probabilitas sebesar $0,863 > 0,05$. Dengan demikian, menunjukkan X1 tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini memaparkan lamanya hubungan kerja antara auditor dengan auditee dalam konteks perusahaan-perusahaan sampel yang tergolong dalam JII periode 2019-2023, tidak secara langsung memengaruhi kualitas

hasil audit yang dihasilkan. Artinya, apakah hubungan tersebut bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang, tidak cukup kuat untuk memberi pengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. Kondisi seperti ini dapat terjadi karena beberapa alasan.

Pertama, keanggotaan dalam JII menuntut perusahaan untuk lolos dari seleksi ganda yaitu sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai perusahaan yang dinilai layak secara syariah oleh Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI). Untuk itu, perusahaan harus menunjukkan struktur keuangan yang sehat, di antaranya rasio utang berbasis bunga yang rendah dan proporsi pendapatan dari aktivitas non-halal yang sangat minim (Yuliastuti, 2022). Hal ini secara langsung mendorong transparansi dan integritas laporan keuangan, karena setiap ketidaksesuaian dapat menyebabkan perusahaan dikeluarkan dari indeks dan kehilangan kepercayaan investor.

Perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) juga memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya menguji keakuratan angka, tetapi juga menilai kesesuaian transaksi bisnis dengan prinsip-prinsip etika dan hukum Islam. Proses ini sering melibatkan pengawasan tambahan dari komite pengawas syariah internal atau pihak ketiga yang independen, sehingga laporan keuangan diuji dari sisi konvensional dan syariah sekaligus. Di sisi lain, perusahaan JII juga menghadapi tekanan reputasi yang lebih tinggi. Pelanggaran terhadap prinsip syariah dapat langsung berdampak pada posisi mereka di indeks dan harga saham, yang pada gilirannya mendorong

manajemen dan auditor untuk bekerja lebih hati-hati dan akurat terlepas dari durasi yang digunakan.

Kedua, selama periode 2019–2023, Indonesia masih menerapkan peraturan yang mengatur batas maksimal hubungan auditor dengan klien, seperti Peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PMK.01/2017 yang mengatur batas waktu penugasan audit oleh kantor akuntan publik maupun auditor individu. Dengan adanya regulasi ini, potensi risiko terhadap independensi auditor akibat audit tenure yang panjang dapat ditekan, sehingga hubungan jangka panjang tersebut tidak menurunkan kualitas audit.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa audit tenure yang terlalu panjang tetap mengandung risiko. Dalam beberapa kasus, Hubungan yang sudah berlangsung lama antara auditor dan perusahaan dapat menciptakan rasa aman serta ikatan profesional, yang dapat mengurangi tingkat objektivitas dan sikap skeptis auditor.

Misalnya, jika auditor merasa terlalu memahami pola operasional dan laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, mereka mungkin cenderung mengurangi pengujian substantif atau terlalu mengandalkan pengalaman masa lalu, sehingga tidak cukup kritis terhadap perubahan-perubahan penting, risiko ini dikenal sebagai familiarity threat. Meskipun tidak selalu muncul dalam bentuk pelanggaran nyata, dampaknya terhadap kualitas audit bisa bersifat halus namun signifikan.

Dalam teori keagenan, auditor berperan sebagai mekanisme kontrol eksternal untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan

pemilik perusahaan (principal), di mana hubungan audit yang terlalu panjang dikhawatirkan dapat mengurangi independensi auditor dan memperlemah pengawasan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik keagenan tersebut tidak meningkat, kemungkinan karena struktur tata kelola dan regulasi perusahaan JII yang kuat, sehingga kedekatan auditor-klien tidak memengaruhi kualitas audit secara signifikan.

Sementara itu, dari perspektif teori stakeholder, kualitas audit yang baik merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan bukan hanya kepada pemilik, tetapi kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat luas. Dalam konteks perusahaan JII yang menjunjung prinsip syariah, auditor dihadapkan pada ekspektasi etis dan sosial yang lebih tinggi dari para stakeholder, sehingga mereka tetap menjaga kualitas audit meskipun audit tenure berlangsung cukup lama. Dengan kata lain, komitmen perusahaan JII terhadap kepentingan berbagai stakeholder menjadi faktor penting yang menjaga kualitas audit tetap tinggi, terlepas dari lamanya hubungan antara auditor dan klien.

Demikian, hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elevendra & Helmayunita (2021), Ramdani (2022), Mayangsari & Sazangka (2023) dan Marcelia & Bawono (2024) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda yaitu penelitian Kristianto & Pangaribuan (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh audit tenure dengan kualitas audit.

2. Pengaruh *Audit Market Concentration* terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian hipotesis sebelumnya, diketahui bahwa variabel audit market concentration mendapatkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien sebesar -1,358 ke arah negatif, yang menunjukkan bahwa variabel audit market concentration berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil ini memaparkan bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar audit yaitu kondisi di mana sebagian besar klien ditangani oleh sedikit Kantor Akuntan Publik (KAP) besar maka kualitas audit yang dihasilkan justru cenderung menurun. Koefisien negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, di mana dominasi pasar oleh KAP tertentu berdampak negatif terhadap kualitas hasil audit.

Tingginya konsentrasi pasar audit mencerminkan rendahnya tingkat persaingan di dalam industri ini. Ketika persaingan menurun, klien memiliki sedikit kesempatan untuk beralih auditor, disebabkan oleh terbatasnya pilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersedia. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan yang lebih kompleks, yang biasanya memerlukan KAP besar untuk melakukan audit, cenderung memilih Big 4 sebagai mitra audit mereka.

Tabel 4. 11 Perusahaan JII 2019-2023 dengan Nilai AMC Tertinggi

Kode Emiten	Sektor	KAP yang Mengaudit
KLBF	Kesehatan	EY (Purwantono, Sungkoro & Surja)
UNTR	Perindustrian	PWC (Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Rekan)

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil pengolahan data pada tabel 4.10 terlihat bahwa perusahaan sampel yang mendapatkan nilai AMC tertinggi diaudit oleh KAP Big-4. Dengan berkurangnya variasi dalam pilihan KAP, muncul berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam menilai karakteristik, tarif, manfaat, dan inovasi yang ditawarkan oleh KAP atau penyedia jasa lainnya. Selain itu, terbatasnya pilihan KAP dapat mengakibatkan hubungan kerja yang berkepanjangan dengan klien, yang berpotensi mengganggu independensi auditor. Akibatnya, kualitas audit yang dihasilkan dapat menurun.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan, yang menekankan pentingnya auditor sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik antara manajer (agen) dan pemilik (principal). Dalam situasi pasar yang terkonsentrasi, klien besar cenderung menggunakan jasa dari KAP besar yang menguasai pangsa pasar. Hal ini menciptakan ketergantungan timbal balik antara auditor dan klien, yang dapat mengurangi independensi auditor karena adanya tekanan ekonomi untuk mempertahankan hubungan jangka panjang. Auditor yang mendominasi pasar mungkin menjadi kurang kritis atau terlalu lunak terhadap klien utama, sehingga fungsi

pengawasan yang seharusnya dimiliki auditor melemah. Akibatnya, kualitas audit dapat menurun karena auditor tidak lagi sepenuhnya independen dalam memberikan opini.

Berdasarkan pandangan teori pemangku kepentingan, audit yang berkualitas tinggi menunjukkan komitmen auditor dan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan yang tepat, jelas, dan dapat dipercaya kepada semua pihak yang berkepentingan, termasuk investor, regulator, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya. Namun, ketika konsentrasi pasar audit terlalu tinggi, tekanan pasar dan tanggung jawab sosial auditor terhadap stakeholder bisa tergeser oleh kepentingan bisnis dan tekanan relasi jangka panjang dengan klien besar.

Dalam konteks perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII), yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, amanah, dan keterbukaan sebagai bagian dari prinsip syariah, hal ini menjadi sangat penting. Ketika kualitas audit menurun akibat dominasi pasar, maka kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan perusahaan syariah bisa terpengaruh, yang pada akhirnya merusak reputasi dan akuntabilitas perusahaan itu sendiri.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa tingginya konsentrasi pasar audit tidak serta-merta menjadi jaminan atas kualitas audit, dan justru dapat membawa dampak negatif jika tidak disertai pengawasan ketat dan persaingan yang sehat di industri jasa audit. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Afifah (2021), Risdayanti (2020), dan Andriani et al. (2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *audit market*

concentration terhadap kualitas audit. Namun penelitian Gunn et al. (2019) memberikan hasil yang berbeda di mana *audit market concentration* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, diketahui bahwa variabel *Fee Audit* mendapatkan nilai probabilitas sebesar $0,528 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya, tinggi rendahnya biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memiliki hubungan yang kuat atau konsisten dengan mutu hasil audit yang diterima. Dalam konteks ini, meskipun secara logis mungkin diasumsikan bahwa *fee audit* yang tinggi akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas karena mencerminkan kompleksitas pekerjaan atau reputasi auditor, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa biaya audit bukan penentu utama dari kualitas audit itu sendiri.

Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah karena *fee audit* telah disepakati sejak awal perikatan antara klien dan auditor, sebelum pekerjaan audit dilakukan, sehingga besar kecilnya *fee* tidak lagi memengaruhi independensi maupun kualitas kerja auditor selama proses audit berlangsung. Selain itu, auditor profesional terikat oleh standar audit dan kode etik yang mewajibkan mereka memberikan opini secara objektif, terlepas dari besarnya kompensasi yang diterima.

Dalam sudut pandang teori keagenan, dikhawatirkan bahwa fee audit yang tinggi bisa menciptakan ketergantungan ekonomi auditor terhadap kliennya, yang pada akhirnya dapat menurunkan independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa fee audit tidak cukup kuat untuk memengaruhi independensi atau hasil audit secara signifikan, setidaknya dalam konteks perusahaan JII. Hal ini bisa disebabkan oleh tata kelola perusahaan yang baik, regulasi audit yang ketat, serta pengawasan oleh komite audit, yang menjaga agar auditor tetap profesional meskipun menerima fee dalam jumlah besar maupun kecil.

Sementara dari perspektif teori stakeholder, kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan semua pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, regulator, dan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam kerangka ini, fee audit mungkin dipandang sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas.

Namun, hasil ini menunjukkan bahwa besarnya fee audit tidak selalu mencerminkan tingginya komitmen terhadap kualitas informasi keuangan, atau tidak secara langsung memengaruhi cara auditor menjalankan tugasnya. Dalam konteks perusahaan yang beroperasi di bawah prinsip syariah seperti perusahaan JII, faktor-faktor seperti nilai integritas, amanah, dan tanggung jawab sosial yang tinggi kemungkinan memiliki peran lebih besar dalam menjaga kualitas audit dibandingkan sekadar nilai fee audit itu sendiri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewita & NR (2023), Marantika Sitompul et al. (2021) dan Farid & Baradja (2022) yang menyatakan bahwa

fee audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian oleh Fauziyyah & Praptiningsih (2023) menyatakan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, diketahui bahwa variabel rotasi audit mendapatkan nilai probabilitas sebesar $0,894 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara statistik variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2023.

Dengan kata lain, pergantian auditor secara berkala baik yang dilakukan secara sukarela maupun karena ketentuan regulasi tidak serta-merta meningkatkan atau menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah bahwa prosedur dan standar audit telah ditetapkan secara ketat dan seragam, sehingga kualitas audit yang dihasilkan tetap mencerminkan hasil yang sesuai dengan kondisi perusahaan klien meskipun auditor mengalami pergantian.

Dalam konteks teori keagenan, rotasi audit biasanya dianggap sebagai salah satu mekanisme untuk menjaga independensi auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen. Tujuannya adalah agar auditor tidak menjadi terlalu familiar dengan kliennya, yang dapat menyebabkan sikap lunak terhadap potensi penyimpangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit, yang mengindikasikan

bahwa faktor-faktor lain seperti profesionalisme auditor, pengawasan dari komite audit, serta efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kualitas audit. Dengan demikian, dalam hubungan keagenan, rotasi auditor bukan satu-satunya alat yang efektif untuk mencegah konflik kepentingan atau menjaga independensi.

Sementara itu, dari perspektif teori stakeholder, kualitas audit merupakan alat penting untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan termasuk investor, regulator, masyarakat, dan pihak lain yang bergantung pada laporan keuangan perusahaan. Rotasi audit dipandang sebagai bagian dari akuntabilitas auditor terhadap publik, dengan harapan dapat memberikan pandangan yang segar dan objektif terhadap laporan keuangan perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa stakeholder tidak selalu mendapatkan manfaat langsung dari pergantian auditor, terutama jika kualitas dan standar audit tetap dijaga secara konsisten. Dalam konteks perusahaan JII yang menjunjung tinggi nilai etika, transparansi, dan prinsip syariah, kualitas audit yang tinggi lebih bergantung pada komitmen terhadap nilai-nilai tersebut, bukan semata-mata pada frekuensi pergantian auditor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rotasi audit bukanlah satu-satunya atau bahkan faktor utama yang memengaruhi kualitas audit meskipun secara teoritis rotasi audit diharapkan menjaga independensi, dalam praktiknya, efektivitasnya sangat tergantung pada konteks kelembagaan,

pengawasan, dan nilai-nilai internal perusahaan serta auditor yang terlibat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Budiantoro et al. (2022), Marantika Sitompul et al. (2021), dan Fadhilah & Halmawati (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara rotasi audit terhadap kualitas audit. Sementara penelitian Kusuma (2021) memberikan hasil yang sebaliknya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pemaparan sebelumnya, simpulan dari penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Audit tenure dalam audit tidak memengaruhi kualitas audit tersebut. Pengujian data menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,863 > 0,05$. Ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara durasi hubungan auditor dengan klien terhadap kualitas audit. Pernyataan ini menjelaskan bahwa masa kerja auditor tidak berperan sebagai faktor yang menentukan kualitas audit pada perusahaan sampel. Kualitas audit lebih dipengaruhi oleh pelaksanaan tata Kelola yang baik serta peraturan yang mengatur durasi ikatan antara auditor dan klien. Dengan demikian, hipotesis H1 tidak diterima.

2. *Audit Market Concentration* berpengaruh terhadap kualitas audit

Audit Market Concentration berpengaruh terhadap kualitas audit. *Audit market concentration* memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan koefisien $-1,358$, yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua bahwa semakin tinggi konsentrasi pasar oleh segelintir KAP besar, menjadi semakin menurun kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan potensi ketergantungan timbal balik

antara auditee dan auditor yang mengurangi independensi dan objektivitas. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima.

3. *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil analisis, nilai probabilitas *fee audit* sebesar $0,528 > 0,05$, memperlihatkan tidak adanya pengaruh signifikan *fee audit* terhadap kualitas audit. Ini menjawab rumusan masalah ketiga bahwa besar kecilnya imbalan jasa audit tidak memengaruhi independensi maupun kualitas pekerjaan auditor. Salah satu penyebabnya adalah karena *fee audit* telah ditentukan di awal perikatan sebelum proses audit berlangsung, sehingga tidak memengaruhi sikap profesional auditor. Maka dari itu, hipotesis H3 ditolak.

4. Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Variabel rotasi audit memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,894 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menjawab rumusan masalah keempat bahwa pergantian auditor, baik secara sukarela maupun karena peraturan, tidak memengaruhi hasil audit yang dihasilkan. Kualitas audit tetap terjaga karena adanya standar dan prosedur audit yang telah ditetapkan secara ketat dan seragam. Oleh karena itu, hipotesis H4 ditolak.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan variabel independen, di mana terdapat salah satu variabel yang bersifat konstan yaitu variabel Reputasi KAP dalam periode pengamatan, sehingga tidak memenuhi syarat

untuk dilakukan analisis regresi. Oleh karena itu, variabel tersebut harus dihapus dan diganti dengan variabel Rotasi Audit yang lebih variatif. Kondisi ini dapat memengaruhi kelengkapan analisis dalam merepresentasikan seluruh elemen yang berpotensi memengaruhi tingkat kualitas audit, serta membatasi generalisasi hasil penelitian secara lebih luas.

2. Pada variabel audit tenure, data tidak menunjukkan masalah di mana *audit tenure* tidak melebihi batas waktu 5 tahun di mana berdasarkan POJK No. 9 tahun 2023 batas perikatan audit adalah selama 5 (lima) tahun pelaporan secara berturut-turut. Setelah periode tersebut, auditor harus menjalani masa jeda selama 2 tahun sebelum dapat melanjutkan perikatan dengan entitas yang sama (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Sehingga hasil variabel ini menunjukkan ketidakberpengaruh terhadap kualitas audit.

C. Implikasi Teoretis dan Praktis

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang audit dan kualitas audit, khususnya dalam hal pengaruh audit market concentration terhadap kualitas audit. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa struktur pasar audit (misalnya konsentrasi pasar audit yang tinggi) memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini juga menantang asumsi bahwa faktor-faktor lain seperti audit tenure, fee audit, dan rotasi audit selalu memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Sebaliknya, temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh kondisi persaingan dalam pasar audit daripada faktor-

faktor individual lainnya, membuka ruang untuk pengembangan teori terkait hubungan antara struktur pasar dan kualitas audit.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Regulator

Regulator diharapkan dapat merancang kebijakan yang mendorong terciptanya persaingan yang lebih sehat di pasar jasa audit. Salah satu langkah strategis adalah memberikan akses dan dukungan lebih kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil dan menengah, misalnya melalui penguatan kapasitas, pelatihan berkelanjutan, atau insentif untuk keterlibatan dalam audit perusahaan publik. Tujuannya adalah untuk mengurangi dominasi KAP besar yang dapat menurunkan objektivitas dan kualitas audit akibat potensi konflik kepentingan.

b. Bagi Perusahaan Klien

Perusahaan disarankan untuk lebih selektif dan terbuka dalam proses pemilihan auditor. Tidak hanya mengandalkan reputasi firma besar, perusahaan juga perlu mempertimbangkan kualitas layanan, independensi, dan integritas auditor dari berbagai segmen KAP, termasuk yang berukuran kecil atau menengah. Diversifikasi dalam pemilihan auditor dapat membantu menciptakan pasar audit yang lebih kompetitif dan menjaga objektivitas hasil audit.

c. Bagi Praktisi Auditor

Auditor harus secara konsisten menjaga profesionalisme dan independensi, terutama ketika bekerja di lingkungan dengan konsentrasi

pasar tinggi. Penerapan standar audit yang ketat, komitmen terhadap etika profesi, dan pengawasan mutu internal harus diperkuat untuk memastikan kualitas audit tetap tinggi meskipun terdapat tekanan dari pasar atau klien. Auditor di KAP kecil dan menengah juga didorong untuk terus meningkatkan kompetensi agar mampu bersaing secara profesional.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan agar mengeksplorasi variabel tambahan yang bisa memengaruhi kualitas audit, seperti kompetensi auditor, tekanan waktu audit, atau budaya organisasi KAP. Selain itu, studi lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas sampel di luar perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) agar hasilnya dapat digeneralisasi. Peneliti juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed-method untuk menggali lebih dalam dinamika hubungan antara struktur pasar audit dan kualitas audit dari perspektif auditor maupun klien.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade, I. F., Rispanyo, & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(4). <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i4.3740>
- Afifah, F. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Audit Market Concentration Terhadap Kualitas Audit Syariah (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020). *Skripsi, Fakultas E(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*.
- Agustina, M., Khairiyani, & Ratih, K. D. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 149–159. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.186>
- Al Rasid, S., Herliansyah, Y., & Suharmadi. (2024). The Effect Of Audit Committee, Independent Commissioners, Leverage, Audit Quality And Audit Tenure On The Integrity Of Financial Reports (Empirical Study On Mining Companies In The Oil, Gas & Coal Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(3), 8347–8366. <https://doi.org/2621-606X>
- Ananda, C., & Faisal, F. (2023). Audit Fees, Audit Tenure, Auditor Industry Specialization, Audit Firm Size, and Audit Quality: Evidence from Indonesian Listed Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 213–230. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i2.27750>
- Andriani, Y., Sari, Y. M., & Ermawati, L. (2024). The effect of market concentration audit , audit tenure , and audit fees on audit quality (study on companies listed in the jakarta islamic index (JII) in 2020-2023). *Management Journal*, 15(3), 352–358.
- Ardhityanto, E. P. (2020). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *3rd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2020*, 720–733. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/conference/article/view/4723>
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>

- Aron, A. A., & Rini, R. (2020). Analisis Pengaruh Rotasi Audit, Ukuran Kap, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang *Repository.Stei.Ac.Id*. [http://repository.stei.ac.id/1080/%0Ahttp://repository.stei.ac.id/1080/1/11160000178_ARTIKEL INGGRIS_2020.pdf](http://repository.stei.ac.id/1080/%0Ahttp://repository.stei.ac.id/1080/1/11160000178_ARTIKEL%20INGGRIS_2020.pdf)
- Asmoro, P. H., Saraswati, E., & Baridwan, Z. (2022). The effect of auditor rotation, fee, tenure and professional skepticism on audit quality. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(8), 221–231. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i8.2130>
- Budiantoro, H., Royudin, M., Simon, Z. Z., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *E-QIEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1).
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Coutinho, A. (2024). *Enam firma audit besar meningkatkan pangsa pasar di tahun fiskal 2024*. [Www.Thehindubusinessline.Com. https://www.thehindubusinessline.com/companies/big-6-audit-firms-increase-market-share-in-fy24/article68120701.ece](https://www.thehindubusinessline.com/companies/big-6-audit-firms-increase-market-share-in-fy24/article68120701.ece)
- Dachi, C. S., & Djakman, C. D. (2020). Penerapan Stakeholder Engagement dalam Corporate Social Responsibility: Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mata X. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 291–306.
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Dayuni, Guritno, & Subur. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Indsutri Manufaktur. *Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1399–1414.
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 370–384. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Elevendra, D., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 82–97. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.344>

- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339>
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063–1078. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunn, J. L., Kawada, B. S., & Michas, P. N. (2019). Audit market concentration, audit fees, and audit quality: A cross-country analysis of complex audit clients. *Journal of Accounting and Public Policy*, 38(6). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2019.106693>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2023). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In H. Abadi (Ed.), *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). CV. Pustaka Ilmu Editor:
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1981), 1–12.
- Hidayati, R., & Djamil, N. (2024). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022 Rafika Iftitah Hidayati Nasrullah Djamil*. 2(2), 393–405. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240219104220-17-515575/ojk->
- Ikhsan, A. (2022). *Kepuasan Klien Dalam Perpektif Kualitas Audit Dan Opini Going Concern Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia*.
- Khusnadewi, A. (2023). Pengaruh Audit Partner Rotation Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 2477–1783.
- Kristianto, E. J., & Pangaribuan, H. (2022). The Effect Of Audit Tenure, Company Size, And Audit Delay On Audit Quality (Study On Non-financial Sector Listed On IDX For The 2019-2021 Period). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 126–137.

- Kusuma, U. T. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 11(1), 52–66.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Luvena, L., Maidani, M., & Afriani, R. I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 250–266.
- Marantika Sitompul, S., Panjaitan, M., & Anggeresia Ginting, W. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>
- Marcelia, R., & Bawono, A. D. B. (2024). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, dan Audit Tenure, Terhadap Kualitas Audit, Dengan Kompetensi Audit Sebagai Variabel Moderating. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 1245–1256.
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(No. 4), 1–15. [c:%5CUsers%5CHP%5CDownloads%5C32977-72095-1-SM \(1\).pdf](c:%5CUsers%5CHP%5CDownloads%5C32977-72095-1-SM (1).pdf)
- Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(3), 2598–2611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1455>
- Mei, C., Mulyati, D., & Julianto. (2022). Analisis Kasus Pelanggaran Etik Akuntan Publik pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 941–949.
- Mujiyati, Rohmah, F., & Kusumo, R. W. (2020). Faktor-faktor faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2014-2018. *The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 64–77.

- Napitupulu, R. B. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisa Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS*. Madenatera.
- Novriskita Putri, A., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 919–928. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14728>
- Oktavia, D., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BUMN Go-Public. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 28. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.6920>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Peraturan Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peraturan-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Kuangan.aspx>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Widya Gama Press.
- Pasaribu, B. S. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*. MEDIA EDU PUSTAKA. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Patmawati, G. H. (2020). *Indikator Kualitas Audit*. Unsri Press. www.unsri.unsripress.ac.id
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pascal Books* (Vol. 6, Issue 1). Pascal Books. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>
- Purba, R. (2023). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 1). CV. Merdeka Kreasi Group.
- Puspaningsih, A., Anggraini, R., & Wisnumurti, I. (2022). Studi Empiris Kualitas Audit di Indonesia. In *Universitas Islam Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Rafli, R., & Amin, M. N. (2021). Pengaruh Rotasi Auditor Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 15(2), 307–328. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i2.13631>

- Rahman, A. (2024). *Bikin Rugi Rp 1,82 Triliun, Audit Investigasi Kimia Farma Apotek Rampung Agustus*. Liputan6.Com. https://www.liputan6.com/bisnis/read/5628341/bikin-rugi-rp-182-triliun-audit-investigasi-kimia-farma-apotek-rampung-agustus?utm_source=chatgpt.com
- Ramdani, R. (2022). Indonesia Auditing Research Journal The influence of audit fee, audit tenure, audit rotation and client company size on audit quality. *Indonesia Auditing Research Journal*, 11(4), 151–161.
- Raza, H., Indriani, P., & Ilham, R. N. (2023). Influence of Audit Tenure and Size of Public Accounting Firm on Behavior of Integrity Financial Statements Integrity with the Committee Audit as Moderating Variable in Sub Companies Computer Services and Electronic Devices Sector. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), e02762. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2762>
- Richah, N. Z. U., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee, Audit Tenure, Audit Firm Size dan Skala Entitas Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen*, 1(1), 139–152.
- Risdayanti. (2020). Pengaruh Audit Market Concentration, Audit Fee, Dan Auditor Flow Terhadap Audit Quality (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Range Management and Agroforestry*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Rizkia, N. D. (2023). Metodologi Penelitian Bisnis. In *Infes Media* (Vol. 7, Issue 2).
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2019). *Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS*. Mitra Wacana Media. <https://deepublishstore.com/shop/buku-metodologi-penelitian-skripsi-dengan-aplikasi-spss/>
- Rohmah, F. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Pendidikan Auditor, Pengalaman Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2014-2018). *Accounting Analysis Journal*, 17.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1st ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Saphirra, N. A., Idawati, W., & Susanto, E. (2023). Market forces at play: The impact of audit market concentration and firm market power on audit fees. *Jeeir*, 11(1), 41–57. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v11i1>.

- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Sekar Putri, I., Widiyastuti, K., Ananda Putri, N., & Kumala Sari, V. (2024). Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi (Studi Kasus Enron Corporation). *Journal of Business and Halal Industry*, 1(4), 1–7. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jbhi/article/download/278/286/1271>
- Silaban, D. H., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Fee Audit, Jumlah Partner, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabe Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1287–1300. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14499>
- Stewart, N. (2023). *The big 4's revenue: advisory is the new audit*. Projectworks.Com. <https://www.projectworks.com/blog/2024-the-big-4s-revenue>
- Tempo. (2019). *OJK Nyatakan Garuda Bersalah, Ini Respons Kementerian BUMN*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/ekonomi/ojk-nyatakan-garuda-bersalah-ini-respons-kementerian-bumn-732254>
- Wardati, S. D., Shofiyah, S., & Ariani, K. R. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Inspirasi Ekonomi Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(4), 1–10. <https://doi.org/10.32938/ie.v3i4.2015>
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenture, Rotasi Kap, Ukuran Kap, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–5.
- Yanti, L. D., & Wijaya, M. D. W. D. (2020). Influence Of Auditor Switching, Audit Fee, Tenure Audit and Company Size To Audit Quality. *ECo-Fin*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i1.150>
- Yulianto, A. R., & Sulistyowati, S. (2021). Meneropong Fee Audit dan Kualitas Audit. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 153–161. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i2.5557>
- Yuliastuti, D. (2022). *Mengenal Jakarta Islamic Index: Definisi, Kriteria, dan Sahamnya*. Fortuneidn.Com. <https://www.fortuneidn.com/sharia/mengenal-jakarta-islamic-index-definisi-kriteria-dan-sahamnya-00-4vfn9-bwfhpn>

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Syintia Amanda Rhetha
2. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 21 Desember 2002
3. Alamat rumah : Ds. Pangkah, Kec. Karangdadap, Kab. Pekalongan
4. Alamat tinggal : Ds. Pangkah, Kec. Karangdadap, Kab. Pekalongan
5. Nomor handphone : 0821 3678 1426
6. Email : syintiaamanda12@gmail.com
7. Nama ayah : Ihwan Nudin
8. Pekerjaan ayah : Wiraswasta
9. Nama ibu : Sudarmi
10. Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri Pangkah, (2009 – 2015)
2. SMP : SMP Negeri 14 Pekalongan, (2015 – 2018)
3. SMA : SMK Islamiyyah Sapugarut, (2018 – 2021)

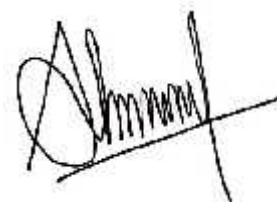
C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMJ Akuntansi Syariah, Departemen Luar Negeri, 2021-2022
2. Awardee BSI Scholarship, Anggota, 2022

D. PRESTASI AKADEMIK/SENI/OLAHRAGA

1. Business Plan, Juara 3, Nasional, 2023
2. Lomba Ide Bisnis Pemuda, Juara 2, Kab. Pekalongan, 2024
3. *Business Plan in International Olympiad on Islamic Economics and Business*, Internasional, Juara 6, 2024
4. *Presentator at ASES Bandirma International Scientific Studies Conference*, Internasional, 2023
5. *Presentator at Bilsel International Turabdin Scientific Researches and Innovation Congres*, Internasional, 2023

Pekalongan, 21 Mei 2025



Syintia Amanda Rhetha



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@u.ingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SYINTIA AMANDA RHETHA
NIM : 4321096
Program Studi : AKUNTANSI SYARIAH
E-mail address : syntiaamanda12@gmail.com
No. Hp : 085290953604

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Pengaruh Audit Tenure, Audit Market Concentration, Fee Audit, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2023)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 19 Juni 2025

Syntia Amanda Rhetha
NIM. 4321096